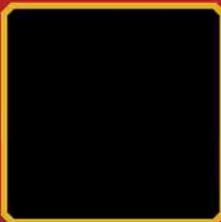
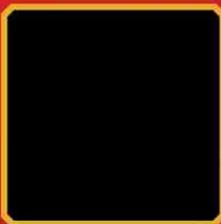




## LAPORAN TAHUNAN



# Ramayana



1

5



Kebijakan untuk kemajuan  
di Era yang Menantang

# DAFTAR ISI

TINJAUAN UMUM TAHUN BERJALAN Pengendalian Biaya - Penyegaran Supermarket .....	3
VISI & MISI KAMI Teguh Dengan Prinsip-prinsip Kami .....	4
RAMAYANA PADA 2015 - RANGKUMAN SINGKAT .....	5
IKHTISAR DATA KEUANGAN 2015 .....	6
LAPORAN DEWAN KOMISARIS .....	8
LAPORAN DEWAN DIREKSI .....	12
OPERASIONAL & KEDUDUKAN USAHA ECERAN DI TAHUN 2015 .....	18
TINJAUAN BISNIS SINGKAT TAHUN BERJALAN .....	19
MENGIDENTIFIKASI ULANG BASIS PELANGGAN KAMI~PENYESUAIAN SEBAGAIMANA MESTINYA ...	22
PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PADA TAHUN 2015 .....	23
TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK MASYARAKAT .....	24
CATATAN LEBIH JAUH MENGENAI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK .....	25
PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN .....	30
PROFIL PERUSAHAAN .....	31
· DARI MASA KE MASA: OUTLET DI JAWA DAN LUAR JAWA	
· STRUKTUR ORGANISASI	
· IKHTISAR SAHAM	
· JAJARAN TOKO KAMI YANG MEMBANGGAKAN	
BIODATA: DEWAN KOMISARIS .....	37
BIODATA: DEWAN DIREKSI .....	38
DATA PERUSAHAAN .....	39
LAPORAN KOMITE AUDIT .....	40
LAPORAN MANAJEMEN .....	41
LAPORAN KEUANGAN .....	42

## TINJAUAN UMUM TAHUN BERJALAN

### Mengendalikan Biaya -Penyegaran Supermarket

Memperhatikan kondisi perekonomian yang tidak menentu dan perlunya menjaga kelangsungan usaha, Ramayana menerapkan 'profil perampingan' pada tahun 2015, dengan pertimbangan untuk memangkas biaya dan melakukan penghematan sambil terus memberi kualitas terbaik dengan harga yang paling dapat diterima oleh para pelanggan yang telah banyak berbelanja di tempat kami dari masa ke masa.



Perkembangan penting terbaru adalah kami telah memberi energi baru pada usaha supermarket melalui hubungan dengan retailer kelas dunia: pembeli kini dapat menikmati keuntungan belanja dari SPAR di Ramayana.

## VISI & MISI KAMI

### Teguh Dengan Prinsip - Prinsip Kami

#### VISI KAMI

Sebagai perusahaan jaringan retail yang berkomitmen untuk melayani kebutuhan sehari-hari masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, kami bertekad untuk menyajikan beragam produk dengan harga yang wajar dan terjangkau dengan layanan pelanggan yang ramah dan sopan.

#### MISI KAMI

Kami menjaga posisi kami sebagai retailer terkemuka di Indonesia, dengan pengendalian biaya yang cerdas, penyesuaian dengan kondisi pasar, peningkatan layanan pelanggan, dan memelihara hubungan yang selalu menguntungkan dengan para mitra usaha. Kami melakukan segala upaya untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Sebagai salah satu department store terkemuka di Indonesia yang menyediakan kebutuhan sehari-hari dikalangan menengah ke bawah dan kelas bawah, Ramayana telah berkembang dan sukses seiring makin meningkatnya pendapatan kebanyakan masyarakat Indonesia yang jumlahnya mencapai puluhan juta jiwa. Berawal dari usaha kecil-kecilan pada 1978, kini Ramayana menjadi pemimpin pasar di segmennya.

Bisnis utama Perusahaan adalah penjualan pakaian dan aksesoris pria, wanita dan anak-anak, termasuk aksesoris dan barang-barang fesyen lainnya, sepatu, mainan anak-anak, barang-barang kebutuhan rumah tangga, alat-alat tulis dan bahan makanan yang juga disediakan Ramayana Supermarket dan kini merupakan usaha gabungan yang bekerjasama dengan SPAR internasional.

Ramayana terus melengkapi kebutuhan masyarakat kelas pekerja Indonesia yang tinggal di kawasan perkotaan, terutama pulau Jawa dan di seluruh Indonesia dengan menjual produk-produk paling modern dan bergaya dengan harga yang terjangkau.

Ramayana mengusung MUTU-LAYANAN-NILAI dan mengaitkan kesuksesan dan ekspansi yang terus diraihinya selama empat dekade terakhir terutama dengan daya tarik kepada konsumen. Sebagian generasi pelanggan telah menjadi mitra terpercaya.

Pelanggan menuntut NILAI dan KUALITAS, Ramayana memberinya sesuai yang dijanjikan dengan barang-barang berkualitas yang bergaya masa kini dan terus mengalami perkembangan.

Ramayana melatih stafnya untuk menata dan menawarkan barang dengan GAYA dan LAYANAN yang unggul. Pelanggan pasti senang menjadi tamu yang selalu dihormati dan mereka harus merasa nyaman saat berbelanja.

SEMANGAT BERSAING secara ketat dimasukkan ke dalam salah satu nilai inti Perusahaan. Dengan bayang-bayang inflasi dan pendapatan yang mengalami tekanan, konsumen lebih selektif terhadap harga lebih dari sebelumnya. Mereka setiap saat harus membuat keputusan dalam membeli. Keberhasilan kami dalam membangun usaha yang dipercaya turun temurun, dari ayah ke anak laki-laki dan dari ibu ke anak perempuan, datang dari kewajaran harga pakaian dan produk-produk lainnya.

Dalam dunia yang selalu berubah, Ramayana berusaha keras untuk mengendalikan biaya sambil meningkatkan margin keuntungan. Kami mempelajari dan menjawab selera masyarakat yang terus berubah, yang kebanyakan dihadapkan dengan harga barang kebutuhan sehari-hari yang makin mahal. Hal ini mempengaruhi daya beli target pasar kita: masyarakat Indonesia yang berpenghasilan menengah ke bawah dan kelas bawah.

Ramayana berupaya untuk selalu tanggap dengan kondisi ekonomi, sosial dan pasar. Agar selalu berkontribusi dalam pembangunan sosial, menyediakan lapangan pekerjaan, membayar pajak, menjadi Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik dan menyediakan barang-barang yang berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia, Perusahaan dikembangkan dan dibangun seiring dengan pertumbuhan dan pembangunan Indonesia.

## RAMAYANA PADA 2015 - SEBUAH RANGKUMAN SINGKAT

Tahun 2015 manajemen Perusahaan membuat keputusan menyangkut cara menghadapi perekonomian yang tidak stabil, baik di tingkat domestik maupun global, dimana konsumen menghadapi masalah-masalah inflasi, pengangguran dan beban-beban lainnya.

Sementara selera masyarakat yang berubah-ubah dan keinginan konsumen yang lebih sulit ditebak.

Manajemen terus melakukan ekspansi, promosi dan berusaha meraih pangsa pasar; pengalaman panjang kami dalam melakukan/menyelenggarakan promosi, event-event dan iklan memberikan keyakinan tentang bagaimana cara menarik perhatian pelanggan untuk membeli.

Pengalaman kami melakukan berbagai promosi selama 2014 tidak membuahkan hasil: kenaikan jumlah pengunjung dan kenaikan penjualan seharusnya mampu mengganti beban/biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu event, namun hal itu tidak terjadi; sehingga cara seperti ini tidak dipilih sebagai bagian dari strategi perusahaan pada 2015.

Lebih tepatnya, keputusan dibuat dengan tidak mengubah arah tetapi untuk mengefektifkan beban biaya dalam penggunaan yang efisien. Sehingga rencana pembukaan toko-toko baru ditunda; sehingga tahun ini hanya satu toko baru dibuka yaitu di Malang.

Merosotnya harga komoditas dan energi secara global sangat mempengaruhi penjualan Ramayana, terutama di kawasan-kawasan terpencil di Indonesia. Perusahaan-perusahaan besar di kawasan-kawasan yang memproduksi batu bara, minyak sawit, karet dan minyak & gas merumahkan untuk sementara ribuan karyawannya. Apalagi, untuk kota kecil dimana toko-toko Ramayana beroperasi merupakan kesatuan industri, sehingga bila salah satu industrinya mengalami kesulitan, semua bidang usaha di kota itu sangat terkena dampaknya. Bahkan bila bisnis kami merupakan gerai retail satu-satunya pun, arus pengunjung cenderung menurun.

Ramayana harus menghadapi kenyataan lainnya yaitu bahwa prioritas pelanggan tampaknya telah beralih dan pendapatan bersih (penghasilan setelah dipotong pajak dan pengeluaran tetap lainnya) diarahkan ke kredit konsumen yang mudah tersedia untuk membeli barang-barang perabot rumah tangga, sepeda motor dan telepon genggam dan aksesorisnya. Ini merupakan tren yang sangat membebani penghasilan, karena harga-harga untuk bahan pokok terus naik.

Kami berpandangan bahwa tekanan inflasi tidak secara akurat tergambar dalam statistik resmi Pemerintah Indonesia, dan kenyataannya, makanan, transportasi dan akomodasi telah mengalami kenaikan jauh melebihi angka-angka yang dirilis BPS.

Selama 2015 kami menghadapi konflik musiman, dimana penjualan musiman 'kembali ke sekolah' berbarengan dengan moment bulan suci Ramadhan. Kondisi seperti ini juga akan terjadi pada 2016, sebagai akibat dari pergeseran kalender komariah.

Meskipun kebanyakan konsumen Indonesia benar-benar ingin belanja, tetapi kondisi ekonomi secara umum mengalami penurunan, terutama industri yang berorientasi ekspor, sehingga berpengaruh pada bisnis retail (dan tidak hanya terjadi pada Ramayana). Perekonomian global terus diterpa oleh pelemahan ekonomi yang berkepanjangan dan hal ini tak dapat dipungkiri melanda di Indonesia .

Singkatnya, kami harus melaporkan bahwa Ramayana telah melakukan yang terbaik dalam mengatasi faktor-faktor negatif selama tahun berjalan, dan meskipun target penjualan gagal dicapai, terutama untuk toko-toko di luar pulau Jawa; hal ini merupakan akibat dari faktor-faktor di luar kendali kami.

## I KHTISAR DATA KEUANGAN 2015

Semester pertama 2015 benar-benar menantang karena penjualan di hampir semua toko kami abnormal/tidak sebagaimana biasanya-dan situasi di luar pulau Jawa benar-benar suram. Bisnis berangsur bergairah sepanjang semester kedua tahun berjalan sehingga membuat kami akhirnya mampu menutup tahun 2015 dengan dua persen di bawah angka penjualan tahun sebelumnya. Sementara biaya terus merangkak naik dan kami melakukan yang terbaik untuk mengendalikannya.

Kami terus berusaha keras untuk meningkatkan volume penjualan di seluruh nusantara dengan sedikit keberhasilan. Diskon dan potongan harga tidak banyak membantu volume penjualan. Meskipun kami berhasil bertahan, 2015 tidak memberikan perubahan seperti yang kami harapkan.

Setelah melewati masa-masa yang tidak stabil dan penurunan di 2014, Rupiah stabil di kisaran Rp 13.795/USD, yang membangkitkan kepercayaan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Panduan yang cerdas dan ketat dari Bank Indonesia membantu penimbunan cadangan asing dan mengendalikan inflasi di dalam negeri. BI terus melakukan penyesuaian suku bunga dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ramayana sekurang-kurangnya terhindar dari pembayaran kompensasi dalam mata uang asing. Fluktuasi Rupiah sangat mempengaruhi dunia usaha yang tergantung pada mesin atau bahan baku yang diimpornya, tetapi fluktuasi tidak benar-benar mempengaruhi matriks biaya, yang sudah benar-benar dalam kendali yang ketat.

Patokan suku bunga (BI rate) dinaikan menjadi 7,5% pada akhir tahun sebagai respon atas penghapusan subsidi BBM yang sangat membebani APBN.

Tidak ada pemulihan atas ketidakpastian perekonomian global. Guncangan besar terhadap pasar modal China mematahkan semangat investor dan membuat pemerintah berusaha keras untuk menstabilkan situasi. Jika China tidak lagi menjadi 'lokomotif pertumbuhan ekonomi dunia', perekonomian dunia pasti terpengaruh (termasuk Indonesia). US Dolar terus mengalami penguatan luar biasa sebagai mata uang cadangan dunia.

Portfolio hutang bank-bank Indonesia lebih rendah dibanding tahun sebelumnya karena banyaknya upaya untuk menaikkan kualitas aset.

Pelemahan ekonomi terus berlanjut dan ambruknya harga minyak mentah ke kisaran US\$ 30/barrel menjadi berita baik bagi sebagian pihak (seperti Indonesia sebagai net importer) tetapi menjadi kabar buruk bagi ratusan perusahaan di bidang industri energi. Daya tarik bahan bakar fosil, mahalnya ongkos produksi dan kontroversinya, juga meredup.

Konsumen memerlukan penghasilan bersih agar mampu membeli barang kami dan berharap kondisi ini tidak terjadi kembali di 2016.

Membangkitkan kembali sektor energi dan komoditas memerlukan waktu yang lama, dan jika pemerintah mampu mengatasi masalah besarnya angka pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan, mengelola Rupiah pada nilai tukar yang kompetitif dan mengendalikan faktor makro ekonomi lainnya, Ramayana akan mampu memulihkan kembali angka pertumbuhan secara memuaskan.

Seperti biasanya, posisi keuangan fundamental perusahaan kami aman dengan cadangan kas yang besar, tanpa hutang dan masalah kredit yang serius dengan bank-bank besar. Kami secara sadar memelihara sikap kehati-hatian, dan siap mengatur dan menutup komitmen-komitmen yang tidak produktif.

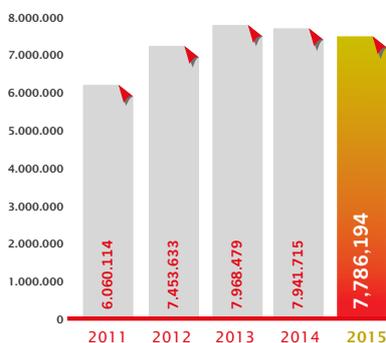
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) menyetujui atas Rencana Pembelian Kembali Saham-Saham Perseroan (Buyback) dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp 400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah) termasuk biaya transaksi, biaya pedagang perantara, dan biaya lainnya.

Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

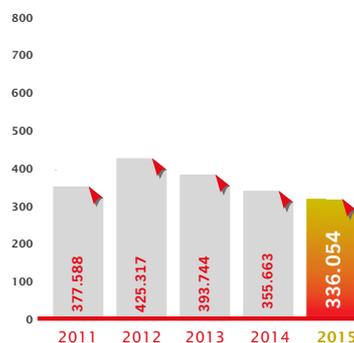
	2015	2014	2013	2012	2011
<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF</b>					
Penjualan Beli Putus	4.788.667	5.131.375	5.223.962	4.992.478	4.467.995
Penjualan Konsinyasi	2.997.527	2.810.340	2.744.517	2.461.155	2.129.119
Beban Penjualan Konsinyasi	2.253.190	2.080.367	1.967.661	1.753.924	1.510.956
Komisi Penjualan Konsinyasi	744.337	729.973	776.856	707.231	618.163
Total Pendapatan	5.533.004	5.861.348	6.000.818	5.699.709	5.086.158
Beban Pokok Penjualan	3.537.000	3.813.511	3.860.568	3.724.637	3.315.084
Laba Kotor	1.996.004	2.047.837	2.140.250	1.975.072	1.771.074
Beban Penjualan	1.745.310	1.748.640	1.732.960	1.526.537	1.393.492
Laba Usaha	250.694	299.197	407.290	448.535	377.582
Pendapatan Keuangan	113.926	89.712	54.686	48.435	56.673
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	364.620	388.909	461.976	496.970	434.255
Beban pajak Penghasilan	28.566	33.246	68.232	71.653	56.667
Pendapatan tahun ini	336.054	355.663	393.744	425.317	377.588
Jumlah Saham Beredar (dalam Jutaan)	7.053	7.096	7.096	7.096	7.096
Laba Per Saham Dasar (Rp)	47,64	50,12	55,49	59,94	53,21
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>					
Kas, Deposito Berjangka & Investasi Jangka Pendek	1.828.740	1.687.865	1.273.186	1.323.372	1.275.561
Persediaan	823.909	808.569	872.064	763.117	715.843
Aset Lancar	2.831.172	2.694.944	2.374.584	2.319.291	2.133.254
Total Aset	4.574.904	4.565.923	4.386.757	4.092.356	3.768.299
Utang Usaha	885.960	874.411	874.054	723.184	691.049
Total Liabilitas Jangka Pendek	960.890	967.544	963.367	871.554	780.493
Total Liabilitas	1.241.100	1.240.243	1.194.190	1.107.440	959.410
Total Ekuitas	3.333.804	3.325.680	3.192.567	2.984.916	2.808.889
Total Utang	-	-	-	-	-
Posisi Kas Bersih	1.828.740	1.687.865	1.273.186	1.323.372	1.275.561
Modal Kerja Bersih	1.870.282	1.727.400	1.411.217	1.447.737	1.352.761
<b>RASIO KEUANGAN</b>					
Laba atas Aset Tahun Berjalan (%)	7,3	7,8	9,0	10,4	10,0
Laba atas Ekuitas Tahun Berjalan (%)	10,1	10,7	12,3	14,2	13,4
Rasio Lancar (x)	2,9	2,8	2,5	2,7	2,7
Kewajiban pada Equitas	0,4	0,4	0,4	0,4	0,3
Kewajiban pada Jumlah Aset (x)	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Penjualan pada Jumlah Aset (x)	1,7	1,7	1,8	1,8	1,8
Posisi Kas Bersih pada Ekuitas (%)	54,9	50,8	39,9	44,3	45,4

**Total Penjualan**

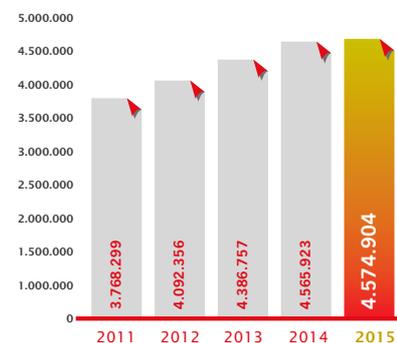
Dalam Jutaan Rupiah

**Pendapatan Bersih**

Dalam Jutaan Rupiah

**Total Aset**

Dalam Jutaan Rupiah



# LAPORAN DEWAN KOMISARIS



**Paulus Tumewu**  
Presiden Komisaris

Kepada seluruh Pemegang Saham yang saya hormati: Atas nama Dewan Komisaris PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. dan seluruh karyawan Ramayana, saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan salam dan penghargaan kepada para pemegang saham berikut semua pemangku kepentingan lainnya, termasuk para pejabat Pemerintah, daerah dan pusat, para pemasok, karyawan, bankir, rekan-rekan media dan masyarakat di sekitar perusahaan. Atas keberhasilan kami selama tahun berjalan, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerja sama, dukungan dan pengertian para pemangku kepentingan Ramayana.

Meskipun kami telah melakukan segala upaya, tahun 2015 berakhir sebagai tahun yang penuh tantangan, tahun yang memperlihatkan upaya besar menuju rasionalisasi dan efisiensi. Dalam mengatasi deraan perekonomian nasional karena berbagai faktor yang merugikan, kami melakukan upaya besar demi memelihara apa yang telah kami raih.

Sebagai sebuah negara berkembang yang sangat bergantung pada komoditas ekspor, Indonesia menjadi subyek bagi fluktuasi perekonomian global, dan krisis politik dan ekonomi akan berdampak langsung pada Ramayana. Kami masih bergantung pada uang kiriman TKI sebagai aliran pendapatan yang sehat; namun sayangnya, kebanyakan dari uang ini habis dibelanjakan untuk pengeluaran pokok dan hanya menyisakan sedikit sebagai pendapatan bersih yang bebas pakai.

Selama tahun berjalan Dewan Direksi terus melakukan pengembangan penjualan di Jabodetabek, yang merupakan mesin kekuatan ekonomi nasional; semester kedua tahun ini menyelamatkan kondisi dua kuartal pertama yang kurang menguntungkan. Kondisi bisnis di luar pulau Jawa, terutama yang bergantung pada komoditas ekspor, seperti batu bara dan minyak sawit, terus menghadapi problematika.

Dewan Komisaris berkonsultasi dengan Dewan Direksi dalam menilai biaya dan secara efektif menangani aset yang kurang menguntungkan, dan tetap berhati-hati dalam situasi yang tidak menentu seperti sekarang ini. Kami juga menilai dampak devaluasi Rupiah, baik sebagai fenomena positif (tingginya kiriman uang) dan aspek negatifnya (meningkatnya biaya import yang

menimbulkan inflasi). Faktor-faktor ini dan faktor lainnya dipelajari bersama dengan Dewan Direksi untuk memastikan bagaimana dampaknya bagi prospek masa depan bisnis Ramayana. Dalam mengelola masukan mengenai pasar yang berubah, Ramayana telah mengukur implikasi, termasuk dampaknya terhadap perusahaan lain, dan hasilnya juga cukup mengembirakan.

Saya menginformasikan penjualan bersih. Jumlahnya mencapai Rp 7.786,2milyar, turun dari Rp 7.941,7 milyar dibanding periode yang sama tahun 2014.

Berdasarkan catatan sukses yang pernah terjadi di era sebelumnya, Dewan Komisaris menyarankan Dewan Direksi untuk tidak melakukan ekspansi yang berpotensi menimbulkan kerugian, mengendalikan seluruh biaya dan menjaga profil pertumbuhan tetap terjaga dan hati-hati. Dewan Komisaris juga menunggu secara antisipatif pembangunan fasilitas supermarket bersama SPAR International.

Selama 2015, kami terus memperbaiki dan memperluas distribusi, memenuhi permintaan secara tepat waktu, baik di kawasan yang telah mapan maupun kawasan berkembang, tanpa membebani gudang dengan stok yang berlebihan. Kami mencatat bahwa suasana perekonomian tidak stabil yang sedang tumbuh terus terjadi di kawasan-kawasan yang bergantung pada komoditas, bahkan meskipun Ramayana merupakan satu-satunya toko besar di kota itu.

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Komite Audit Perusahaan, yang telah memeriksa dan menerima laporan keuangan gabungan PT Ramayana Lestari Sentosa untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 seperti yang disampaikan Dewan Direksi.

Oleh karenanya, Dewan Komisaris merasa tepat dan layak untuk merekomendasikan seluruh pemegang saham agar Laporan Keuangan Gabungan seperti yang disampaikan ini dapat disahkan/disetujui.

Tahun ini adalah tahun yang menantang bagi retailer dan konsumen Indonesia, dan tantangan lainnya seperti perdagangan on-line menambah masalah bagi toko-toko tradisional yang menempati gedung besar.

Kami menjamin kepada seluruh pemegang saham dan otoritas Pemerintah Indonesia bahwa Perusahaan tetap berkomitmen untuk menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang menekankan pada nilai-nilai transparansi, independensi, akuntabilitas, tanggungjawab dan kejujuran. Kami tetap memiliki niat baik terhadap masyarakat sekitar tempat usaha dengan mensponsori berbagai kegiatan sosial dan acara-acara group yang dilengkapi dengan penyaluran sumbangan ke lembaga-lembaga amal.

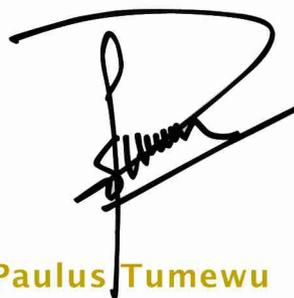
Pada kesempatan penyampaian Laporan Keuangan ini yang pelaksanaannya bersamaan dengan Rapat Umum Tahunan, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh karyawan dan mitra bisnis, kami memohon pengertiannya karena banyak menanggung beban tambahan dengan adanya pengurangan tenaga kerja. Kami berterima kasih atas usaha-usahnya yang gigih dan menghargai komitmennya pada cara-cara terbaik dalam menjalankan semua aspek bisnis kami.

Dalam upaya untuk mengendalikan biaya, kami telah menerapkan langkah-langkah efisiensi dan pengendalian biaya. Kami benar-benar menunggu masa depan yang lebih berhasil.

Kami ingin melaporkan bahwa sebagai ketentuan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, susunan Dewan Komisaris untuk tahun berjalan tidak mengalami perubahan.

Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada Dewan Direksi atas pencapaian dan kebijakan yang berkelanjutan untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan Dewan Komisaris. Dalam kondisi sulit, Direksi telah melaksanakannya secara luar biasa, seperti: penyesuaian dan potongan harga untuk mengubah selera dan pola pasar. Kami berharap mereka berpegang pada prinsip-prinsip yang telah kami tanamkan, dan tumbuh seiring pulihnya perekonomian.

Laporan keuangan ini kami sampaikan dengan keyakinan bahwa pemegang saham tetap merasa yakin dan sama-sama bersabar menghadapi saat-saat yang sulit diprediksi ini, dengan mengesahkan kinerja 2015 sebagaimana yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan kami, dan akan terus memberi dukungan untuk tahun 2016 dan seterusnya, karena kami berusaha keras untuk melindungi pencapaian perusahaan dan bahkan mengejar kesuksesan yang lebih tinggi lagi.



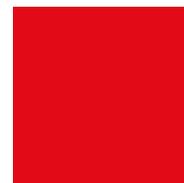
**Paulus Tumewu**  
Presiden Komisaris



# LAPORAN DEWAN DIREKSI



**Agus Makmur**  
Presiden Direktur



Atas nama Dewan Direksi saya menyampaikan salam hangat untuk semua mitra bisnis, termasuk para pemasok, distributor dan yang lainnya, juga para pejabat Pemerintah Indonesia, pusat maupun daerah, kalangan media, dengan ini kami sampaikan laporan Tahunan 2015. Ini adalah tahun yang sulit sekaligus menantang, memulai perjalanan dengan serba kurang, namun kami akhirnya berhasil menemukan kembali momentum sehingga performa Perusahaan hampir menyamai pencapaian tahun 2014.

Di masa yang tidak menentu bagi semua retailer, yang kini ditantang untuk bersaing dengan barang-barang on-line, PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. menyadari kekurangannya dan menghadapi dengan menyesuaikan paduan produk dan skema gaya dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat menarik kembali minat dan partisipasi dari masyarakat.

Peristiwa besar yang memiliki bobot berita pada 2015 adalah tercapainya kemitraan baru dengan SPAR International, sebuah jaringan retail multinasional dari Belanda. Kami menganggap aspek bisnis ventura ini sebagai 'perbaikan dalam bisnis supermarket' (terutama sejak penjualan supermarket mengalami penurunan -12% dibanding tahun lalu).

Meskipun perjanjian dengan SPAR International baru ditandatangani pada September 2014, pada Maret 2015 kami mampu membuka toko pertama dari 15 toko SPAR yang direncanakan; rencananya kami akan membuka 25 toko lagi pada 2016 dan 2017, yang akhirnya berjumlah sekitar 60 toko di seluruh nusantara.

Salah satu alasan mengapa memakan waktu begitu lama untuk beroperasi adalah karena adanya perbedaan orientasi antara SPAR dan Ramayana. Misalnya, konsep Ramayana dimana kontribusi produk segar kurang dari 10%, 60% bahan makanan dan 20% barang-barang umum (GMS). Konsep SPAR adalah 1/3 segar, 10% GMS, 60%+ makanan. Perbedaan campuran inilah yang memakan waktu.

Jika 30% dari barang dagangan merupakan barang segar maka belanja akan menjadi kebutuhan sehari-hari dan konsep ini dapat merangsang lebih banyak lagi pengunjung datang ke Ramayana. Produk segar seperti susu, daging dan buah-buahan yang berkualitas tinggi

membutuhkan penanganan yang tepat, sumber yang terpercaya dan efisien dan dapat menyebabkan tingginya pembuangan barang-barang yang rusak. Ini juga berarti margin keuntungan berkurang (dibanding GMS), karena akan ada barang-barang yang rusak/terbuang. Kami yakin meningkatnya minat dan pengunjung akan dapat mengganti itu semua. Kami masih yakin bahwa meningkatnya pelanggan tetap akan berdampak baik secara keseluruhan bagi Ramayana, sehingga akan membuat penjualan semua barang menjadi lebih ramai.

Di tahun pertama operasional toko SPAR produk segar mampu meraih hampir hampir 20%, meskipun GMS yang secara tradisional menjadi salah satu produk inti Ramayana mengalami penurunan.

Untuk tiga tahun selanjutnya, kami akan mengatur ulang konsep agar lebih memasyarakatkan operasional retail yang baru ini disamping membuka toko-toko baru dan mengembangkan yang sudah ada. Yang penting untuk diketahui adalah bahwa kelas konsumen yang berbeda datang berbelanja ke SPAR. Meskipun mitra kami sebelumnya adalah kalangan berpenghasilan menengah ke bawah, dilihat dari ukuran keranjang dan profil pelanggannya, maka terjadi sedikit kenaikan kelas pelanggan Indonesia yang sekarang berbelanja di SPAR. Keluarga yang lebih muda berbelanja di SPAR. Kami berupaya untuk meningkatkan department store sehingga makin menarik minat pembeli yang tidak suka kondisi pasar tradisional yang berantakan, berisik dan harganya tidak tetap. Kami menarik pengunjung dengan layout SPAR dan ragam produk yang baru, dan kami berharap selanjutnya mereka akan berbelanja lagi di area Ramayana.

Pada 2018, tujuan kami adalah meraih Rp 5T penjualan makanan, 100% lebih tinggi dibanding omzet Ramayana selama ini. Kami masih belajar dan mencoba, dan mengakhiri tahun pertama operasional SPAR berada dengan posisi defisit. Bagaimanapun kami harus melakukan perubahan besar, karena pembelian supermarket lebih rendah 12% dibanding tahun sebelumnya.

Kami memulai 2015 dengan semangat dan optimisme, dengan memproyeksikan 7% pertumbuhan penjualan, paruh pertama tahun berjalan merupakan bencana, -8%, tetapi kami meraih pemulihan yang dramatis pada kuartal tiga dan hingga akhir tahun fiskal 2015 menjadi 2% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Singkatnya, pendapatan, keuntungan dan pertumbuhan secara umum tidak seperti yang diperkirakan setelah terjadinya perlambatan 2014. Dibanding DKI Jakarta dan Jawa pada umumnya, penjualan di luar outlet pulau Jawa sangat buruk, yaitu -8% atau -9% untuk penjualan toko yang sama. Kami menganggapnya sebagai masalah perlambatan komoditas, andalan utama perekonomian regional di seluruh nusantara.

Hasil ini membenarkan keputusan kami untuk tidak melakukan pembukaan toko seperti yang direncanakan sebelumnya, karena perekonomian domestik Indonesia pada umumnya tidak sehat-bertolak belakang dengan apa yang kita baca di media masa. Kami sama sekali tidak terhambat oleh kelangkaan sumber daya. Ramayana memiliki kekuatan besar dengan kas yang melimpah di neraca dan bebas hutang; sehingga sebagai rekanan yang beritikad baik, ada pihak-pihak yang mendorong dilakukannya ekspansi untuk meningkatkan pendapatan. Namun demikian, strategi ini bertentangan dengan kebijakan eksekutif 2015 yaitu : pangkas biaya, menjalankan apa yang ada, dan meminimalisir resiko.

Keuntungan dapat tercapai jika biaya terkendali, dan sekali lagi tahun ini kami terpaksa menghadapi kenaikan harga jasa dan material, termasuk energi.

Kami menyelesaikan masalah ini sebagian dengan menambah beban para pekerja dengan tugas-tugas yang lebih luas: dimana yang sebelumnya ada 100 karyawan bertugas di toko, kini hanya ada sembilan puluh yang menjalankan pekerjaan yang sama. Kami juga terus mencari dan mengganti bahan-bahan yang tersedia di dalam negeri sebagai alternatif bila mungkin, sambil terus menjalankan efisiensi operasi.

Pengembangan logistik dimungkinkan dengan jalan outsourcing fungsi-fungsi secara terbatas kepada profesional dan spesialis. Pengiriman dengan container terus dilakukan, dengan menggunakan pengiriman ekspedisi laut untuk kawasan-kawasan tertentu di seluruh nusantara.

Tiga fenomena retail yang mengancam pendapatan Ramayana adalah sepeda motor & barang-barang keperluan rumah tangga (kredit mudah tapi mahal), HP & aksesorisnya, dan minimarket. Secara tradisi, konsumen Indonesia akan berhemat dan menabung agar mampu membeli baju bagus, terutama untuk hari raya keagamaan seperti Lebaran. Mereka biasanya cukup sensitif dengan gaya busana dan fesyen baru, sebelum pesona konsumerisme lain menggeser minatnya dan membuat komitmen keuangan lain. Pada tahun-tahun terakhir ini, barang-barang konsumen berharga mahal seperti sepeda motor, kulkas, dan TV cenderung beralih ke kalangan berpenghasilan terbatas yang sebelumnya berbelanja ke Ramayana.



Setiap kali pelanggan Ramayana membayar DP motor maka berdampak buruk bagi kami, karena cicilan bulannya akan menyedot sejumlah besar penghasilan bebas pakai yang mereka miliki.

Dipermudahnya kredit konsumen menimbulkan kenaikan hutang rumah tangga yang dramatis, karena untuk pertama kalinya konsumen kelas menengah ke bawah berkualifikasi untuk hutang dalam membeli barang-barang yang berumur panjang seperti furniture, barang-barang kebutuhan rumah tangga dan sepeda motor. Kredit konsumen di Indonesia melonjak dari Rp 80,8T pada 2002 menjadi Rp 282,6T pada 2007 dan Rp 799,7T pada 2012. Karena kredit = hutang, berarti bahwa keluarga harus mengembalikan hutang di luar pendapatan bebas pakai bulanan yang jumlahnya terbatas uang yang seharusnya dibelanjakan di Ramayana. Kami menilainya sebagai ancaman mendasar bagi pertumbuhan kita.

Kondisi lalu lintas Jakarta yang mengerikan (baru-baru ini disebut 'kota terburuk di dunia untuk kemacetan lalu lintas') dan pusat-pusat urban utama lainnya membuat orang enggan untuk pergi berbelanja seperti sebelumnya; bersamaan dengan itu, tiba-tiba menjamurnya 'mini-market' yang ada di lingkungan seperti Alfamart dan Indomaret berarti bahwa kebutuhan segera konsumen dapat dilayani tanpa harus pergi jauh. Sehingga 'toko yang nyaman' menyedot penghasilan yang seharusnya dibelanjakan di retailer besar yang memiliki investasi gedung besar seperti Ramayana. Belanja karena rangsangan mini-market juga menguras penghasilan.

Pengeluaran bulanan rumah tangga terkini lainnya adalah komunikasi pribadi, atau HP. Ibu, anak-anak dan kerabat, semuanya membawa HP dan menganggapnya sebagai kebutuhan dasar yang mutlak untuk kegiatan sehari-hari. HP dapat dengan mudah menguras Rp 300.000 sebulan.

Inflasi (yang diakui Pemerintah Indonesia) juga mengencangkan anggaran, seperti untuk makanan, transportasi dan perumahan yang harganya terus naik.

Pengeluaran dana Pemerintah Indonesia di bidang perekonomian untuk pembangunan infrastruktur yang banyak dibutuhkan baru dimulai pada 2015, sehingga kami belum banyak mengambil manfaat dari hal ini.

Kami juga turut menikmati manfaat stimulus pendidikan pemerintah yang disebut dengan 'Kartu Jakarta Pintar', atau 'KJP', dimana DKI melakukan pengeluaran langsung sekitar Rp 500.000/semester untuk satu anak sekolah, melalui jenis kartu debit yang dikeluarkan Bank DKI. Fasilitas ini harus digunakan secara khusus untuk kebutuhan sekolah, seperti seragam, tas, pulpen, sepatu, dll.

Penjualan kami juga dipengaruhi arus kiriman uang sekitar USD 12 milyar dari 6 juta TKI yang bekerja di luar negeri. Jumlah ini seharusnya menunjang penjualan di toko Ramayana, tetapi kondisi di luar DKI Jakarta keadaannya kurang lebih sama. Kiriman uangnya masih bagus tetapi kurang memberi nilai positif bagi Ramayana. Kami menginterpretasikannya seperti melihat kiriman uang lebih tetapi sedang digunakan untuk biaya hidup yang lebih tinggi. Biaya sekolah, transport, makanan semuanya naik melebihi angka yang diakui pemerintah. Penghasilan bebas pakai dari konsumen target kami telah terperas.

Normalnya ada dua 'puncak' penjualan setiap tahun bagi Ramayana: akhir bulan ramadhan yang dikenal dengan Lebaran, yang aspek pentingnya adalah belanja baju baru, dan musim 'kembali ke sekolah. Untuk 2015 kami harus melakukan kompromi karena secara kebetulan, dua peristiwa kalender ini berbarengan sehingga kedua musim puncak belanja digabung menjadi satu. Ini terjadi karena perayaan Lebaran ditetapkan menurut penanggalan komariyah, yang bergeser sekitar dua minggu setiap tahunnya, sementara musim sekolah disusun berdasarkan kalender Masehi yang umum digunakan di seluruh dunia. Konflik kalender ini juga sangat mungkin mempengaruhi penjualan 2016.

Investasi Asing langsung (FDI) terus masuk ke Indonesia dan sejumlah pabrik baru dibuka di sekitar Jakarta. Sehingga para pekerja mampu membelanjakan uang dari penghasilannya ke Ramayana. Fasilitas pabrikan baru terus dibuka di kawasan industri Tangerang, Serpong, Bekasi dan wilayah Jawa Barat lainnya. Ramayana memandang optimis pada meluasnya lapangan kerja dan pelanggan yang akan membawa manfaat bagi toko kami.

Sepanjang tahun berjalan tampak bahwa yang menjadi dinamika penting yaitu perubahan dari pembelian barang Ramayana sendiri, yang selama ini menjadi andalan, dengan merek sendiri, berpindah ke penjualan konsinyasi. Barang sendiri turun 6,7%, sementara Konsinyasi, yang kami pikir sebagai 'toko di dalam toko', naik 6,7%, mengalahkan barang sendiri untuk pertama kalinya; untuk menjelaskan penurunan barang sendiri, ada kemungkinan bahwa sejumlah produk usang gagal menarik konsumen, konsumen lebih tertarik dengan merek internasional ternama yang disebut aspek barang konsinyasi. Masalahnya adalah bahwa produk-produk bermerek Ramayana tidak lagi dianggap spesial. Sebelumnya, kami mampu menciptakan barang dagangan yang modis tetapi harganya murah. Karena perbedaan harganya tipis, maka orang jaman sekarang lebih suka membeli pakaian bermerek.



Sejauh yang kami perhatikan, ada keunggulan tertentu yang dimiliki barang-barang konsinyasi. Meskipun barang sendiri menjamin margin yang lebih besar mereka perlu biaya operasional penuh (gaji/biaya modal /angkutan /pencurian ringan dll.). Jadi bersihnya hanya 5-6%. Dalam hal margin bersih, Konsinyasi lebih unggul: 35-36% vs. 25-26%.

Untuk operasional, Ramayana menanggung 10% gaji sedangkan hanya 2% untuk Konsinyasi, dan mereka juga tidak menanggung biaya persediaan karena bukan barang dagangan sendiri dan persediaan mereka mencapai 5 bulan untuk beberapa barang.

Perlengkapan (fixturing) juga menjadi tanggungjawab operator konsinyasi.

Kami akan mengembalikan kembali minat pada barang dagangan yang kita jual. Pertanyaannya bagaimana cara mengakomodasi aspirasi pelanggan sehingga mereka akan beralih ke merek kita. Selera dan tren berubah. Kini orang Indonesia telah menjadi masyarakat yang mengenal merek, dan toko-toko ini, dalam bersaing dengan Ramayana, tampak lebih menarik.

## PENGHEMATAN PENDAPATAN USAHA

Kami ingin melaporkan kepada para pemegang saham bahwa pendapatan usaha 2015 bertahan pada Rp 250,7 milyar, dibanding Rp 299,2 milyar untuk 2014. Kami telah berupaya untuk menutup biaya utilitas yang lebih tinggi (terutama listrik), yang cenderung mengerogoti pendapatan penjualan dan pendapatan usaha.

Kami ingin melaporkan kepada Dewan Komisaris bahwa kami telah mampu melaksanakan seluruh strategi perusahaan dan departemen yang ditugaskan dan memantau pelaksanaan perintah-perintah tersebut, memastikan bahwa Perusahaan sepenuhnya mematuhi peraturan tentang tata kelola perusahaan yang baik. Kami tidak mampu memenuhi tuntutan pelanggan di seluruh Indonesia tanpa dukungan logistik dari sistem distribusi yang efisien dan akurat, dan kami menghargai para distributor dan toko-toko kami atas upaya-upayanya yang penuh loyalitas, terutama di daerah-daerah di mana penjualan mengalami kemerosotan. Komunikasi merupakan kunci sukses, dan kami telah lama menjaga hubungan baik dengan para mitra usaha ini setiap hari.

Perusahaan berharap agar semua karyawan dan pemangku kepentingan mempelajari dan memahami Aturan dan Peraturan Perusahaan mulai sekarang. Paket-paket pelatihan yang diperluas dan tunjangan yang ditingkatkan telah membuat kita sebagai perusahaan yang diminati.

Kita dikenal dan dihormati di daerah sekitar tempat operasi karena program-program CSRnya dan tahun ini kami merekrut 9.200 siswa SMU/K yang berasal dari 222 sekolah di seluruh Indonesia, untuk PKL (Praktek Kerja Lapangan) di toko kami. Kami juga menggelar kegiatan sosial pada September 2015 dengan membagikan 5000 paket sembako yang per bungkusnya bernilai Rp 100.000 kepada masyarakat sekitar kawasan Cengkareng.

Kami terus bekerja dan berbagi dengan masyarakat sekitar, terutama mereka yang tinggal di kawasan sekitar outlet kami, untuk memperlihatkan bahwa kami memiliki kesadaran sosial dan menjadi pelaku bisnis yang berguna bagi masyarakat.

Sebagai kesimpulan, atas nama Dewan Direksi, Kami ingin menekankan bahwa meskipun adanya berbagai tantangan seperti dijelaskan di atas, PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. menjalankan kewajibannya secara jauh lebih baik dan melewati tahun yang sulit itu secara bermartabat sebagai pelaku bisnis. Inilah yang penting untuk dicatat karena lebih dari 40% toko kami berada di provinsi-provinsi, di mana keterpurukan komoditas menimbulkan kerugian besar.

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk kesabaran dan dukungannya yang tulus selama tahun berjalan; kami terus mengejar keberhasilan dengan mengubah kondisi eksternal, yang sebagian di antaranya berada di luar kendali kita.

Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh manajemen, karyawan dan mitra bisnis, dan penghargaan kepada para pemegang saham yang kami hormati untuk kepercayaan dan dukungannya yang terus-menerus diberikan kepada kami.

Kami menyampaikan apresiasi terutama kepada Dewan Komisaris yang Kami hormati untuk bimbingannya yang bijak selama tahun yang sulit dan mengecewakan ini, kami juga berterima kasih kepada semua anggota Dewan Komisaris atas petunjuk dan pengawasannya. Akhirnya, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada jutaan konsumen kami. Kami berusaha keras untuk tidak mengecewakan dan tidak membuat mereka merasa bahwa uang yang diperoleh dengan susah-payah kurang dihargai. Kami menyambut kedatangan anda di Ramayana hari ini dan seterusnya, dan selalu berharap dukungan anda selamanya.



**Agus Makmur**  
Presiden Direktur

## OPERASIONAL & KEDUDUKAN USAHA ECERAN DITAHUN 2015

Penjualan toko yang sama dan outlet-outlet yang baru didirikan (yang kebanyakan berada di luar Jawa) berbeda dalam tahun berjalan. Meskipun kami telah memproyeksikan 7% pertumbuhan penjualan, bisnis 2015 berjalan sangat lambat, dan paruh pertama mencatatkan pendapatan -6 hingga -8% dibanding 2014, yang sebenarnya juga bukan tahun yang terlalu menguntungkan. Kami telah berusaha sekuat tenaga untuk menarik pembeli lebih banyak lagi dan kami benar-benar menjadi peraih terbaik pada kuartal keempat menurut hasil penjualan yang tercatat dalam sejarah kami.

Sejumlah pabrik baru dibuka di provinsi Jawa Barat dan Banten, dan pendapatan dari para pekerja menghidupkan semangat bisnis toko yang ada di kawasan ini.

Setelah melakukan investasi besar di sektor infrastruktur di kawasan DKI, Ramayana berharap terus mengalami kemajuan di tahun-tahun mendatang.

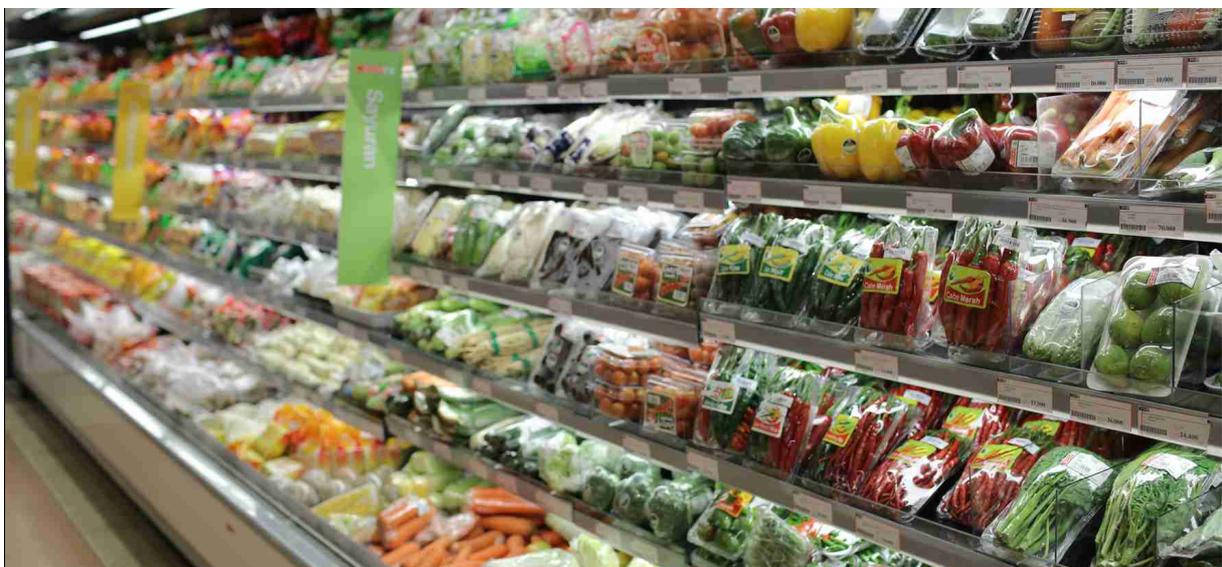
Meskipun penjualan di DKI Jakarta memuaskan, gerai di pulau Jawa tetapi di luar DKI Jakarta kondisinya biasa saja, dan kami menghadapi kelambanan bisnis di toko-toko yang berada di kawasan-kawasan yang bergantung pada komoditas ekspor, seperti minyak sawit, karet dan tambang batu bara dan sepanjang 2015 pasar luar negeri terus terkena dampak buruk. Sehingga kami menjawabnya dengan pengurangan jumlah dan waktu kerja karyawan demi memangkas biaya. Ramayana menggantungkan harapannya pada penjualan di luar pulau Jawa, dimana perusahaan telah melakukan

investasi besar untuk fasilitas baru, perekrutan, promosi dan aspek-aspek persiapan lainnya yang mahal. Kami terus berharap adanya pemulihan sehingga harga komoditas akan memberi kemakmuran bagi kawasan-kawasan ini, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pertumbuhan penjualan di masa depan.

Salah satu dampak yang serius adalah adanya dua event besar yang datang bersamaan-perayaan Lebaran dan dimulainya tahun ajaran baru di seantero negeri 'bulan kembali ke sekolah'. Keluarga yang pada umumnya siap membelanjakan uang di toko-toko kami pada dua kesempatan berbeda menjadi berkurang dan hanya melakukan satu kunjungan penting saja, dan ini tercermin dari penjualan yang melambat.

'Kembali ke sekolah' dan Lebaran yang terjadi secara berbarengan karena adanya pergeseran hampir dua minggu pada penanggalan komariyah, sehingga kemungkinan akan menimbulkan dampak negatif pada penjualan 2016.

Promo penjualan dilakukan dengan menampilkan Raffi Ahmad, presenter, aktor dan penyanyi Indonesia. Yang terkenal di masyarakat karena perannya di sejumlah sinetron, film televisi dan film.



# TINJAUAN BISNIS SINGKAT TAHUN BERJALAN

## LAPORAN OPERASI

Tahun 2015 yang diawali dengan kejutan yang tidak menggembirakan: pertumbuhan penjualan diharapkan +7% tetapi di akhir paruh kedua tahun berjalan turun 6-8%. Penjualan toko yang sama mengalami kebangkitan yang nyata di kuartal tiga-terbaik dalam sejarah kami-sehingga kami berhasil menutup tahun berjalan hanya 2% di bawah angka 2014.

Penjualan dan pendapatan DKI Jakarta terus menjadi tulang punggung bisnis, karena bisnis di luar Jawa menurun. Pasar komoditas selama 2015 tidak menggembirakan, dan memperlihatkan sedikit kenaikan pada 2016. Pada 2015, 32,8% pendapatan berasal dari DKI Jakarta.

Meskipun pada tahun berjalan kami hanya membangun satu toko baru di Malang, kami masih optimistik untuk kawasan timur Indonesia, dimana tingkat persaingannya rendah dan masih berpeluang untuk tumbuh.

Lebaran pada 2015 bertepatan dengan belanja untuk keperluan sekolah (back to school) seperti sepatu dan keperluan sekolah sekolah lainnya; ini seharusnya merupakan "puncak-mini", tetapi karena disusul dengan Lebaran (puncak penjualan 300-400%) maka tidak ada waktu untuk memulihkan pendapatan, sehingga kami kehilangan penjualan setengah bulan. Kami sadar akan masalah ini dan siap untuk menghadapinya; kami kira akan mampu memulihkan penjualan tetapi sayangnya tidak. Margin berkurang karena penjualan tidak meningkat, padahal biaya naik tajam kira-kira 8-12%.

Tahun 2016 tampaknya juga akan menjadi tahun yang menantang karena meskipun kami merasa optimis dengan pengeluaran anggaran infrastruktur pemerintah yang baru sehingga kami bersikap wait-and-see.

Ekspansi besar-besaran mini market, yang hanya sebagian dikendalikan Pemerintah Indonesia, dan pemberlakuan batasan operasi di dekat pasar tradisional, terus menjadi ancaman persaingan bagi Ramayana, karena ada pula aspek menghindari kemacetan lalu lintas, kenyamanan dan daya tarik baru bagi konsumen Indonesia.

Meskipun angka resmi inflasi yang dirilis Pemerintah Indonesia agak rendah-sekitar 5%, kami cenderung berpikir bahwa angka yang sebenarnya, terutama untuk kebutuhan seperti makanan dan transportasi, lebih tinggi, karena pendapatan siap pakai kalangan bawah sedang mengalami tekanan.

Usaha retail di Indonesia terus tumbuh subur berkat adanya sekitar lima puluh juta konsumen yang memiliki cukup daya beli untuk mendukung Ramayana. Mayoritas penduduk usia muda merupakan harapan kemakmuran masa depan dan pembangunan nasional. Poros Jawa/Bali, kawasan berpenduduk terpadat di Indonesia, tetap menjadi andalan penjualan kami, sebagai fokus tradisional penjualan Ramayana. Ini pada akhirnya akan berubah, tetapi untuk sebagian besar pendapatan kami masih bergantung pada pulau-pulau inti tersebut.

Pertumbuhan penjualan yang sama tercatat -2,7% untuk tahun berjalan, dibanding angka retail seluruh Indonesia sekitar -1,9% pertumbuhan tahunan. Perlu dicatat bahwa retailer kelas menengah dan atas mencatatkan angka penjualan yang baik selama tahun berjalan, karena konsumen mereka (bergaji Rp 12jt-15jt sebulan) tidak merasa penghasilan siap pakainya terhimpit seperti konsumen Ramayana.

Secara historis, Ramayana mengoperasikan sekitar sepertiga bisnisnya di bidang penjualan makanan, tetapi bidang ini mengalami tekanan persaingan yang ketat akibat adanya 'minimarket' yang telah menjamur di seantero negeri. Dengan ruang ber AC, lampu yang terang, menawarkan pilihan kebutuhan sehari-hari yang tepat, mini market memiliki satu keunggulan yang tidak dimiliki pesaing besar seperti Ramayana: kenyamanan. Bila jarak mini market dekat dengan rumah, anda pasti lebih memilih untuk pergi kesana. Disamping toko-toko 'big box' jauh jaraknya, toko-toko seperti Ramayana juga belum dikenal sebagai tempat belanja makanan.

Seksi makanan tengah diperbaiki, sejak dimulainya kerja sama dengan SPAR International, dan kini supermarket kami terdiri dari campuran sekitar 20% produk segar dan yang 20% nya untuk barang-barang kebutuhan rumah tangga, perabot rumah tangga dan alat-alat tulis. Secara historis, margin kotor yang rendah dan omset yang relatif kecil artinya seksi ini lebih padat modal, bukan padat laba. Segmen 'segar' akhirnya diperbesar menjadi 30%.

Meskipun booming minimarket masih terbatas di kawasan kota-kota besar di Jawa dan Bali, ini hanya masalah waktu sebelum outlet-outlet ini menyebar ke seluruh nusantara, dibidang transportasi, stocking, distribusi dan penyimpanan. Kompetisi mengakibatkan otomatisasi kami harus meresponnya dengan cara yang sama. Harapan kami adalah agar supermarket Ramayana mampu bersaing, dan kami bersyukur telah bekerja sama dengan SPAR International.

## STRATEGI KONSINYASI DAN BARANG MILIK SENDIRI DI RAMAYANA

Fleksibilitas, kreativitas dan hal-hal baru-nilai-nilai ini akan menarik konsumen untuk berbelanja di Ramayana. Ketika mereka melihat gaya baru dan barang-barang baru, mereka sangat terdorong untuk berkunjung ke toko. Inilah alasan utama kami menerima Konsinyasi sebagai taktik retail, hingga kini kontribusi sama besarnya dengan 'Barang Sendiri' yaitu sebesar 37,4% pada total penjualan. Pada 2015, konsinyasi naik 6,7% sementara barang sendiri turun pendapatan 6,7%.

Meskipun margin konsinyasi yang sebesar 24,8% lebih kecil dibanding 35%-37% yang biasa diraih dari penjualan barang sendiri, keuntungannya lebih besar karena biaya lebih kecil (terutama untuk staf penjualan), biaya persediaan dan sebagainya. Perlengkapan (fixturing) yang menyebabkan pengeluaran besar dan yang memerlukan perbaikan berkala juga menjadi tanggungjawab operator konsinyasi.

Kebijakan Ramayana adalah mendorong lebih banyak area untuk konsinyasi di masa mendatang.

## PERENCANAAN, PEMBUKAAN & PENUTUPAN OUTLET

Hingga akhir 2015, Ramayana mengoperasikan 114 toko di 54 daerah perkotaan di seluruh Indonesia. Tahun ini yang sulit diprediksi sehingga membuat kami

berhati-hati dengan biaya, itulah mengapa tahun ini kami hanya membuka satu outlet baru di Malang, Jawa Timur. Satu outlet sewaan yang kurang menguntungkan di Bangkinang, Riau, ditutup.

Total kotor luas area penjualan sejak akhir 2015 diperkirakan mencapai 975.843 m<sup>2</sup>, menurun 1,3% dari area terukur pada 2014, sebesar 988.787 m<sup>2</sup>. Dalam hal produktivitas tahunan, rata-rata penjualan per meter persegi sekitar Rp 8,0 juta untuk tahun berjalan. Melalui otomatisasi, IT dan teknologi lainnya yang semakin handal, kita berharap mampu meningkatkan angka produktivitas di tahun-tahun mendatang.

Pembelian dan sewa lahan ke pihak ketiga merupakan salah satu cara untuk melakukannya; sebagaimana diuraikan di atas. Konsinyasi juga sedang didorong, sebagian untuk menciptakan variasi dan membagi resiko. Kita berharap tindakan yang seperti ini akan menambah produktivitas hasil bersih.

Penawaran khusus, spanduk dan diskon merupakan salah satu cara paling efektif untuk menarik konsumen. Kami tidak menjalankan teknik ini di awal 2015, akibat pembatasan biaya yang ketat.

Selama libur Lebaran, Natal dan Tahun Baru, semua hari libur nasional, Ramayana dapat meningkatkan penjualan melalui strategi yang tidak biasa seperti iklan TV dan radio, pemasangan iklan di koran nasional dan daerah dan pemasangan billboard luar ruang dengan spanduk yang mudah dilihat dan dipasang di lokasi-lokasi strategis. Flyer juga disebar ke penduduk sekitar untuk menarik minat pejalan kaki.

Sebagaimana dijelaskan pada konsep di atas, kami menggunakan jasa figur yang sering tampil di TV dan iklan seperti Raffi Ahmad selaku selebriti. Wajah segar akan membantu membangun reputasi lebih ceria/bersemangat dan lebih muda bagi Ramayana Event 'back-to-school' juga populer menarik minat pengunjung. Program-program diskon reguler Ramayana secara signifikan menaikkan angka penjualan, disamping memelihara popularitas merek-merek ke seantero nusantara. Event-event ini juga bermanfaat untuk mengkoordinasikan program CSR.

### Kinerja Penjualan 2015

Penjualan naik sebesar Rp 7.786,2 milyar dibanding Rp 7.941,7 milyar pada 2014 dan Rp 7.968,5 milyar pada 2013.

Jadi, pertumbuhan secara keseluruhan -1,9% untuk 2014.

### Likuiditas dan Sumber Modal

Penting untuk dicatat bahwa neraca perusahaan pada 2015 masih bebas hutang seperti tahun-tahun sebelumnya, dan Ramayana masih memiliki cukup likuiditas. Rasio lancar tahun ini terus menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki dana dan sumber daya yang cukup, mampu menyelesaikan kewajiban-kewajiban lancar dan kemungkinan-kemungkinan lain.

### Pendapatan Lain untuk 2015

Pendapatan bunga naik 27,3%, menjadi Rp 141,6 milyar, pada 2015, dibanding Rp 111,3 milyar selama 2014. Kami mencatat angka margin kotor 25,6% untuk tahun ini.

### Laba Kotor untuk Tahun Berjalan

Laba kotor turun 2,5%, menjadi Rp 1.996,0 milyar, dibanding 2014 sebesar Rp 2.047,8 milyar.

### Pendapatan Bersih untuk Tahun Berjalan

Pendapatan Bersih 2015 sebesar Rp 336,0 milyar, dibanding Rp 355,7 milyar untuk 2014.

### Kinerja Usaha

Beban usaha untuk 2015 dipengaruhi oleh tingginya biaya utilitas, sehingga naik 1,7%, sebesar Rp 1.377,3 milyar dari Rp 1.354,2 milyar pada 2014. Biaya ini mencakup kenaikan gaji, renovasi dan pemeliharaan, di samping biaya utilitas. Biaya-biaya transportasi dan perjalanan, pasokan, iklan dan promosi juga terjadi.

Rasio beban usaha terhadap total penjualan besarnya 17,7%, dibanding 17,1% untuk 2014.

### Gerai

Sebagaimana dinyatakan di atas, penyesuaian sedang dilakukan dalam merencanakan ekspansi masa depan ke pulau-pulau terpencil, karena marginya lebih besar dan biayanya lebih kecil. Bila lingkungan ekonomi regional lebih menguntungkan kami memiliki harapan besar untuk meraih pertumbuhan kawasan.

### Pusat-pusat Distribusi Baru

Setelah dipertimbangkan masak-masak secara periodik, toko-toko yang kurang menguntungkan ditutup dan pada 2015 kami menutup sebuah toko di Bangkinang, Riau.

Jadi, di akhir 2015, total kotor area penjualan kotor menjadi 975.843 m<sup>2</sup>, dengan total area bersih 713.545 m<sup>2</sup>.

### Kas & Setara Kas

Pada akhir 2015, total kas dan investasi jangka pendek besarnya Rp 1.828,3 milyar.



## MENGIDENTIFIKASI ULANG BASIS PELANGGAN KAMI~PENYESUAIAN SEBAGAIMANA MESTINYA



Setiap generasi pelanggan Ramayana baru sudah melihat kemajuan dan perubahan paduan produk dan penyajian, jasa yang ditawarkan dan pendekatan iklan/promosi yang dipilih.

Ramayana yang tumbuh dari satu outlet sederhana di Pecinan Jakarta, mengikuti perkembangan ekspansi ekonomi, eksploitasi sumber alam (tambang, energi, agribisnis) dan terus menggelinding pada tahun 1990an hingga saat dibukanya tempat-tempat belanja kelas nasional hingga multi nasional seperti Makro dan jaringan fast-food seperti Mc Donald's.

Kebanyakan umat muslim Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki nilai-nilai tradisi. Status sosial yang ditandai dengan berpakaian yang benar telah menjadi hal penting, dan masyarakat Indonesia selalu menyediakan anggaran besar untuk belanja pakaian. Itulah mengapa Ramayana mampu memanfaatkan kebutuhan pakaian bagus untuk momen Paskah, Lebaran, Natal dan hari raya lainnya, disamping bisnis perabot rumah tangga dan pakaian casual.

Krisis keuangan Asia 1998 menyeret banyak bisnis, tetapi karena Ramayana selalu bebas hutang, perusahaan mampu bertahan dan berkembang pada tahun-tahun berikutnya, seperti halnya perekonomian Indonesia yang kini bebas dari campur tangan Pemerintah yang terlalu banyak, selanjutnya menjadi besar dan terbuka.

Tumbuhnya kelas menengah ke bawah dan kelas menengah di Indonesia merupakan fenomena luar biasa, yang disertai terbentuknya selera, gaya dan minat konsumen melalui mass media-terutama TV termasuk media cetak dan internet. Kini pilihan pemenuh kebutuhan barang-barang konsumen, mulai dari kios, pedagang tradisional, toko-toko "big-box" (seperti Ramayana) atau on-line sudah merupakan impian pembeli-tetapi mimpi buruk bagi pedagang tradisional yang berjuang mengikuti gaya dan selera yang cepat berubah.

Sering kali dikatakan bahwa hanya mereka yang cekatan/cerdas yang dapat bertahan, dan makin besar, maka akan semakin sulit (dan mahal) membuat perubahan mendasar yang sering kali dibutuhkan demi menyesuaikan dengan keinginan konsumen.

Ini merupakan pembenaran kerja sama kami dengan perusahaan retail kelas dunia SPAR International, yang keberhasilannya sangat kami harapkan, setelah kami membangun 90-100 outlet retail.

Pengembangan besar lainnya juga siap untuk dilakukan jaringan Ramayana sesuai pergerakan kami menuju era baru di bidang telekomunikasi, kelas menengah yang berkembang dan budaya kaum muda yang canggih.

## PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PADA 2015

Pada tahun-tahun belakangan ini dengan kebebasan serikat buruh dan Pemerintah yang lebih tanggap terhadap tuntutan masyarakat, tekanan diarahkan ke penyusunan tingkat upah minimum pekerja Indonesia. Kenaikan dramatis 25% - 40% pada upah minimum DKI Jakarta, Jawa Barat dan provinsi lainnya menjadi berkah sekaligus petaka bagi dunia usaha Indonesia. Dengan rata-rata kenaikan di atas 11% di seluruh Indonesia pasti akan menaikkan ongkos bisnis yang pastinya makin memberi ancaman terjadinya inflasi laten, dan membuat ekspor Indonesia kurang kompetitif.

Namun demikian, bagi Ramayana, meski tuntutan seperti itu menambah biaya operasional, nyatanya akan memberi berkah karena tambahan pendapatan bersih di dalam saku rata-rata orang Indonesia akhirnya akan banyak dibelanjakan untuk item-item yang kami jual di outlet. Karena alasan ini kami berharap dapat meraup kenaikan penjualan pada 2015 tetapi harapan itu tidak terwujud.

Ada dua penjelasan untuk masalah ini, sebagaimana dijelaskan di atas: dampak inflasi yang tajam atas harga kebutuhan pokok (makanan, sewa rumah, transport) dan 'rayuan' barang-barang konsumtif seperti sepeda motor yang tersedia dengan kredit yang mudah. Kami telah merumuskan cara-cara untuk menghadapi tantangan ini.

### SESI PELATIHAN

Untuk libur sekolah (pertengahan Juni hingga pertengahan Juli) dan musim libur pendek lainnya, biasanya direkrut tambahan 5.000 karyawan kontrak. Angka ini naik dua kali lipat untuk musim Lebaran.

Sistem pelatihan yang diterapkan pada 2014 dilanjutkan di semua outlet seluruh Indonesia. Pelatihan berbasis kepemimpinan dan evaluasi kinerja yang ketat pada manajemen menengah membuat manajemen senior mampu menilai kualitas sumber daya manusia.

Sesi pelatihan bisnis dan teknik khusus tiga bulan untuk kelompok-kelompok tertentu selama tahun ini diujicobakan ke lapangan demi peningkatan (skill) dengan cara paling efisien.

Untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas tenaga kerja, diupayakan untuk tetap mempertahankan karyawan bahkan selama periode sulit dan periode sela lainnya. Kelebihan pekerja tidak disiasati dengan pemutusan hubungan kerja; tetapi Perusahaan tidak melakukan penempatan baru, saat mereka mengundurkan diri. Jadi, jumlah keseluruhan karyawan berkurang secara alami, dari 20.856 pada 2010 menjadi 11.504 pada 2015 tanpa mengurangi layanan.



## TANGGUNGJAWAB SOSIAL PERUSAHAAN UNTUK MASYARAKAT

Secara historis, Ramayana membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar toko, gudang dan fasilitas lainnya. Dalam hal ini, Perusahaan menyadari tanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan dan para tetangganya di seluruh Indonesia.

Salah satu aspek program ini adalah pengalaman kerja, dalam bentuk kerja magang, yang kami tawarkan kepada pelajar Indonesia di toko kami. Peserta pelatihan magang (PKL) yang kami rekrut, terutama selama musim Lebaran, saat pengunjung membludak, dan Natal/Tahun Baru, diikutsertakan pada kursus pelatihan tiga hari (bersama-sama dengan karyawan baru Ramayana). Total peserta siswa magang tahun ini adalah 9.200 siswa SMU dari 222 sekolah di seluruh Indonesia. Sebagian dari siswa magang yang direkrut sebagai PKL berasal dari SMK Divisi Perhotelan.

Di samping itu, bila mungkin, Ramayana terus melakukan survey dan merencanakan bantuan kesehatan dan sosial, dalam upaya untuk membagi bantuan untuk keluarga yang membutuhkan yang tidak mampu berobat, terutama bagi yang tinggal di kawasan-kawasan yang berbatasan dengan dunia usaha.



Perusahaan juga menggelar kegiatan sosial pada September 2015 dengan membagikan 5000 paket sembako yang perbungkusnya bernilai Rp 100.000 kepada masyarakat sekitar kawasan Cengkareng.

Kami terus bekerja dan berbagi dengan masyarakat sekitar, terutama mereka yang tinggal di kawasan sekitar outlet kami, untuk memperlihatkan bahwa kami memiliki kesadaran sosial dan menjadi pelaku bisnis yang berguna bagi masyarakat.

# CATATAN LEBIH JAUH MENGENAI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

## TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan didasarkan pada prinsip dasar yang telah memandu kemajuan manajemen Perusahaan dan Karyawan.

### 1. Transparansi

Transparansi telah menjadi komitmen kami untuk menjamin tersedianya informasi sehingga dapat diakses oleh pihak yang membutuhkannya. Informasi ini diantaranya berupa laporan keuangan, manajemen perusahaan atau kepemilikan perusahaan. Semua informasi ini harus akurat.

Ramayana menjunjung tinggi prinsip keterbukaan sebagaimana dimanifestasikan dalam penerapan transparansi demi menyediakan informasi yang diperlukan para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip ini ditandai dengan selalu meng-update website perusahaan [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id), yang berfungsi sebagai Platform informasi bagi masyarakat, investor dan para pemangku kepentingan.

Kepatuhan Ramayana terhadap transparansi juga ditunjukkan melalui Laporan Keuangan per-Kuartal dan Tahunan, Laporan Tahunan, Pengungkapan Informasi dan Public Expose yang diadakan setiap tahun untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan yang sedang berlangsung di Ramayana dan rencana-rencana ke depan.

### 2. Akuntabilitas

Akuntabilitas ditandai dengan adanya mekanisme yang handal, peran dan tanggungjawab manajemen profesional, pengambilan keputusan dan kebijakan yang mungkin berdampak penting bagi operasional Perusahaan.

Ramayana memprioritaskan hak, kewajiban, kewenangan dan tanggungjawab Dewan Komisaris, Direksi dan para pemangku kepentingan. Rapat untuk menyusun keputusan strategis dilakukan secara regular antara Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen.

### 3. Tanggungjawab

Tanggungjawab mengacu pada uraian yang jelas tentang peran setiap orang dalam mencapai tujuan bersama. Tanggungjawab juga menjamin kepatuhan terhadap semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sebagai perusahaan publik yang

memprioritaskan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, taat kepada undang-undang, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), peraturan pemerintah dan undang-undang perpajakan, harus tunduk pada manfaat jangka panjang Pemegang Saham.

Sementara itu, sebagai bagian dari pertanggungjawaban kepada masyarakat dan lingkungan, Ramayana dan anak-anak perusahaannya secara berkala turut ambil bagian dalam berbagai program CSR.

### 4. Kelayakan

Semua keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh Ramayana harus sejalan dengan berbagai kepentingan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, Pemegang Saham, investor dan masyarakat umum.

Karena Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan kunci utama keberhasilan Perusahaan, Ramayana selama bertahun-tahun, menerapkan prinsip-prinsip dan mempraktekan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam pengelolaan bisnis, melindungi secara aktif kepentingan para pemangku kepentingan.

### 5. Kemandirian

Manajemen Ramayana terdiri dari para profesional yang bertanggungjawab untuk menjamin bahwa operasi-operasi telah dilaksanakan dengan mengantisipasi kebutuhan dan ekspektasi pasar dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

Keputusan dibuat secara mandiri dan obyektif sesuai kepentingan Ramayana dan Para Pemangku Kepentingannya.

### 6. Keadilan

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, seluruh karyawan dan Manajemen harus menerapkan profesionalisme dan menunjukkan integritas. Setiap tindakan harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku di Ramayana Group.

Struktur GCG menjamin penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di semua aktivitas operasional dan strategi Perusahaan.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan otoritas tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Dalam GCG, keputusan strategis diantaranya meliputi pengangkatan atau pemberhentian Dewan Komisaris (BOC) atau Direksi (BOD), pengesahan Laporan Tahunan, penyajian Laporan Keuangan Teraudit, penyajian laporan pengawasan Dewan Komisaris dan penggunaan laba, investasi material atau keputusan divestasi dan struktur modal Perusahaan. Ramayana mengadakan RUPS Tahunan pada 2015. Dalam RUPS Tahunan itu, disetujui Laporan Audit, pembayaran dividen dan besarnya bayaran untuk Dewan Komisaris.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang diselenggarakan pada tanggal 16 September 2015 menyetujui atas Rencana Pembelian Kembali Saham-Saham Perseroan (Buyback) dengan jumlah sebanyak-banyaknya Rp 400.000.000.000,- (empat ratus miliar Rupiah) termasuk biaya transaksi, biaya pedagang perantara, dan biaya lainnya, serta menyetujui atas Penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor: 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan memberi kuasa kepada Direksi perseroan untuk menyatakan perubahan-perubahan dan penyesuaian-penyempaan terhadap pasal-pasal pada anggaran dasar perseroan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi perusahaan publik secara notariil.

## DEWAN KOMISARIS (BOC)

BOC memainkan peran penting dalam pelaksanaan GCG. Tugas dan Tanggungjawab BOC meliputi pengawasan kebijakan Perusahaan, menjamin pelaksanaan Anggaran dasar Perusahaan secara benar, menetapkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai peraturan perundangan yang berlaku, dan memberitahu Direksi sesuai tujuan Perusahaan. Untuk menjalankan tugas secara efektif dan memenuhi syarat pelaksanaan GCG, BOC mengangkat Komite Audit yang dikepalai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit memiliki hak atas semua informasi yang disediakan Perusahaan, membuat analisis independen, memantau proses pengujian Laporan Keuangan oleh auditor internal dan eksternal serta memberi akses kepada fungsi audit internal dan temuan-temuan audit.

Rapat BOC dan rapat gabungan dengan BOD dilakukan secara reguler. Total jumlah remunerasi yang diterima BOC dan BOD untuk 2015 sebesar Rp 5.498 milyar.

## DEWAN DIREKSI (BOD)

BOD berwenang dan secara umum bertanggungjawab mengelola Perusahaan sesuai maksud dan tujuan serta mewakili Perusahaan sesuai Anggaran Dasar. Tugas dan tanggungjawab BOD meliputi pengelolaan kegiatan sehari-hari Perusahaan, menerapkan kebijakan, prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan dan target kinerja yang telah dievaluasi dan disepakati oleh BOC, menjaga kelanjutan usaha jangka panjang Perusahaan, mencapai target-target kinerja dengan selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Sesuai keputusan RUPS Luar Biasa yang terkait dengan tugas dan kewenangan BOD, nama-nama berikut ini telah diangkat dan ditetapkan:

Direktur Utama : Agus Makmur  
Direktur : Suryanto  
Direktur : Kismanto  
Direktur : Gantang Nitipranatio  
Direktur : Halomoan Hutabarat

Remunerasi yang diterima BOD untuk 2015 sebesar Rp 5.610 milyar.

## KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas memberi pendapat profesional dan independen atas laporan Direksi, mengidentifikasi masalah-masalah yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, melakukan tinjauan atas informasi keuangan yang diterbitkan Perusahaan, melakukan tinjauan rencana kerja dan melaksanakan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal, melakukan tinjauan atas independensi dan obyektivitas auditor eksternal melalui tinjauan kecukupan audit, termasuk pemeriksaan untuk memastikan bahwa semua faktor penting telah dipertimbangkan dalam program pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal dan melaksanakan suatu evaluasi.

Untuk menjamin independensi, Komite Audit melaporkan langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komisaris Independen yang bertugas selaku Ketua Komite Audit. Sebaliknya, Dewan Komisaris akan mengusulkan kepada Direksi berbagai tugas yang harus dibuat dalam laporan Komite Audit.

Dalam menjalankan tugas dan melaksanakan tanggungjawabnya, Komite Audit memiliki kewenangan untuk mendapat informasi dan ulasan yang dibutuhkan langsung dari departemen Internal Audit dan Accounting melalui komunikasi, pembicaraan atau pertemuan dengan auditor internal dan auditor eksternal tentang audit, melalui surat yang dikirim ke auditor eksternal atau hal-hal penting yang seharusnya menjadi perhatian selama pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Komite juga menekankan pentingnya kendali internal sebagai Tanggungjawab Perusahaan, seperti yang diteliti dan dilaporkan oleh auditor internal dan auditor external. Selama 2015, Komite Audit melakukan 4 kali rapat bersama Dewan Komisaris untuk memberi pendapat dan saran independen kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit juga telah menghadiri rapat dengan Auditor Internal dan Direksi untuk membahas temuan dan rekomendasi dari Auditor Internal kepada Dewan Komisaris.

#### Susunan Komite Audit

Sejak 23 Mei 2014, terdiri dari

Ketua : Selamat (Komisaris Independen)  
Anggotas : 1. Ruddy Hermawan Wongso  
2. Tonang Sendjaja

### KOMITE EKSEKUTIF

Komite Eksekutif terdiri dari Direksi Perusahaan dan anak Perusahaan, dan general manager departemen dan unit-unit usaha. Komite Eksekutif mengadakan rapat secara regular membahas berbagai aspek dalam mengelola Perusahaan dan anak Perusahaan yang meliputi pemasaran, pengembangan proyek, laporan keuangan dan peningkatan kinerja manajemen yang berkelanjutan.

### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi hubungan antara Perusahaan dan Para Pemangku Kepentingan. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk mematuhi peraturan perundangan pasar modal, tanpa kecuali, menjamin bahwa Perusahaan memenuhi dan mematuhi aturan, peraturan dan undang-undang pasar modal secara tepat waktu, menjaga semua dokumen Perusahaan terkait pasar modal dan statusnya sebagai perusahaan publik, menjamin tersedianya informasi untuk semua Pemangku Kepentingan, menangani aktivitas hubungan investor, dan menjaga hubungan antara Perusahaan dengan peserta pasar modal, dan menciptakan citra positif Perusahaan sesuai visi, misi, budaya dan nilai-nilai Perusahaan.

Jabatan Sekretaris Perusahaan saat ini dipegang oleh Setyadi Surya

### UNIT INTERNAL AUDIT

Unit Internal Audit menjalankan tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, Tanggungjawab, kemandirian dan keadilan.

Pelaksanaan prinsip-prinsip ini dimanifestasikan dalam bentuk tugas dan tanggungjawab Unit Internal Audit sebagaimana ditetapkan dalam Internal Audit Charter berikut ini:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
- Memeriksa dan mengevaluasi pelaksanaan kendali internal dan manajemen resiko sesuai kebijakan Perusahaan.
- Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas keuangan, akuntansi, operasi, SDM, pemasaran, teknologi informasi dan fungsi-fungsi lainnya.
- Memberi saran untuk pelaksanaan dan informasi yang obyektif tentang semua aktivitas yang diaudit di semua tingkatan manajemen.
- Menyusun laporan tentang temuan-temuan audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindakan-tindakan yang direkomendasi.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.

Kewenangan Unit Internal Audit meliputi tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Mengakses informasi tertentu tentang Perusahaan.
- Berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit
- Mengadakan pertemuan reguler dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
- Mengkoordinasikan kegiatannya dengan Auditor Internal.

### AUDIT KEPATUHAN

Unit Internal Audit melaksanakan audit kepatuhan SOP di semua unit Perusahaan selama Januari - Desember 2015 yang mencakup pengelolaan kas, promosi dan SDM, dan hutang-hutang.

Non Facility Management yang meliputi audit kepatuhan dalam melaksanakan SOP Keuangan dan Akuntansi dan SOP Departemen SDM di semua unit usaha Ramayana Group, meliputi:

#### (1) SOP Keuangan dan Akuntansi:

- Prosedur pengelolaan dana kas kecil
- Prosedur pembayaran di muka

#### (2) SOP Departemen SDM

- Prosedur penggantian uang pengobatan.
- Prosedur kendaraan operasional.

Rangkuman audit adalah untuk memastikan bahwa semua unit usaha telah mengikuti prosedur operasi.

## MANAJEMEN RESIKO

Manajemen menyadari bahwa Perusahaan menghadapi banyak resiko yang harus disikapi secara hati-hati untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa resiko bisnis yang dihadapi Perusahaan adalah:

### 1. Resiko Ekonomi

Resiko ekonomi mencakup sejumlah faktor, seperti fluktuasi nilai tukar Rupiah, suku bunga dan inflasi. Faktor-faktor ini berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan yang secara khusus mempengaruhi posisi hutang yang belum lunas dan daya beli konsumen target. Pada gilirannya, resiko ini berdampak pada kemampuan konsumen untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan.

Untuk mengurangi resiko ekonomi, Perusahaan secara intensif memantau kondisi ekonomi dan mencari pendapat profesional dari sumber yang kompeten. Perusahaan juga biasanya dilindungi dari fluktuasi mata uang, melalui pendapatan dalam satuan US-Dollar dari bisnisnya. Selanjutnya Perusahaan secara konsisten menyesuaikan mata uang pinjamannya untuk pendanaan proyek agar proyek dapat berjalan.

### 2. Resiko Keamanan

Keamanan merupakan salah satu masalah penting dalam bisnis. Di masa lalu, sejumlah masalah keamanan, terutama menyangkut terorisme, terbukti merugikan Indonesia dan aktivitas bisnis Ramayana.

Sebagai langkah pencegahan, Ramayana telah menerapkan seperangkat Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk mengatasi masalah keselamatan dan keamanan dan standar keamanan yang ketat di semua gedung dan area Perusahaan.

### 3. Resiko Bisnis dan Properti

Sebagai sebuah Perusahaan yang memiliki berbagai aset bernilai tinggi, Ramayana juga rentan terhadap bencana alam dan peristiwa-peristiwa lain yang merugikan, seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan gangguan lainnya. Untuk mengurangi resiko-resiko ini, Perusahaan telah memastikan bahwa semua propertinya disuransikan dengan penutupan asuransi yang sesuai dengan nilai pasar properti. Untuk menjamin akurasi, semua polis asuransi ditanggung oleh broker asuransi paling terpercaya dan handal. Perusahaan juga menerapkan serangkaian SOP untuk menangani kejadian-kejadian darurat.





#### 4. Resiko Persaingan

Pada tahun-tahun terakhir ini, sektor retail menyaksikan makin agresifnya persaingan bisnis dari pedagang kecil, mall, kios dan pedagang pakaian keliling yang mengancam segmen pasar kita.

Jadi, kompetisi muncul dalam dua bentuk-pertama, pesaing dari dalam industri itu sendiri, dan kedua, dari over supply space retail di pasar itu. Oleh karena itu, supplier berusaha untuk menarik pelanggan dengan memotong harga dan menawarkan promosi khusus. Untuk menang dalam iklim usaha yang kompetitif, inovasi produk masih menjadi pilihan utama dalam aktivitas pengembangan bisnis Perusahaan, dengan menampilkan originalitas, keunikan, dan produk-produk berkualitas tinggi serta layanan prima dan fasilitas pendukung yang lengkap sesuai keinginan konsumen.

#### 5. Resiko Hukum

Untuk mendirikan dan membuka supermarket atau department store, Perusahaan harus mendapat ijin dari lembaga berwenang dengan mempertimbangkan peran pemerintah sebagai regulator kebijakan yang menyangkut berbagai sektor sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di daerah itu. Oleh karenanya, Perusahaan selalu bekerja sama dengan lembaga berwenang setempat dan selalu memenuhi ketentuan hukum yang diberlakukan Pemerintah.

## PEMBAHASAN DAN ANALISIS MANAJEMEN

### PENDAPATAN

Meski gagal mencapai angka yang direncanakan, Perusahaan tetap berhasil meraih keuntungan pada 2015 dengan total penjualan tetap sebesar Rp 7.786,2 milyar, dibanding dengan Rp 7.941,7 milyar pada 2014. Pencapaian ini merupakan buah dari inisiatif Perusahaan melakukan beberapa penghematan biaya penting dan perlindungan margin dan terkait langsung dengan naiknya penjualan Konsinyasi atas Barang Sendiri: penjualan barang sendiri pada 2015 sebesar Rp 4.788 milyar, turun dari Rp 5.131,4 milyar, pada 6,7%. Konsinyasi tumbuh 6,7% untuk tahun berjalan.

### LABA KOTOR

Dengan mengelola perusahaan secara penuh kehati-hatian dan bila perlu dengan menahan biaya, Perusahaan membukukan penurunan 2,5% laba kotor sebesar Rp 1.996 milyar, dibanding angka tahun 2014 sebesar Rp 2.047 milyar. Kami juga mencatat adanya sedikit penurunan dalam margin laba kotor.

### BEBAN USAHA

Kategori ini terdiri dari Biaya Pemasaran, Biaya Umum dan Administrasi dan Biaya Penyusutan dan Amortisasi. Total beban usaha 2015 naik 1,7%, dari Rp 1.354,2 pada 2014 menjadi Rp 1.377,1 milyar. Tarif dasar listrik tetap naik/disesuaikan (terutama untuk bisnis), dan beban manajemen naik sejalan dengan pertumbuhan pendapatan Perusahaan.

### LABA USAHA

Laba usaha Perusahaan untuk 2015 turun 16,2% menjadi Rp 250,7 milyar, dari Rp 299,2 milyar pada 2014. Kami terus berusaha menjaga komitmen, efisiensi dan pelayanan yang baik dalam menerapkan strategi yang optimal dan memaksimalkan peluang investasi.

### LABA BERSIH

Pada 2015, Perusahaan mencatat pendapatan bersih Rp 336,0 , dibanding Rp 355,7 milyar pada 2014, menurun 5,5%, meskipun beban usaha naik Rp 22,9 milyar.

### LAPORAN POSISI KEUANGAN

#### Aktiva

Sejak 31 Desember 2015 sebesar Rp 1.241,1 milyar, jumlah aktiva sebesar Rp 4.574.9 milyar, dibanding Rp 4.565,9 milyar untuk tahun sebelumnya.

#### Pasiva

Total pasiva Perusahaan untuk 2015 naik 0,1%, dari Rp 1.240,2 milyar pada 2014.

#### Ekuitas

Kami melaporkan pencapaian laba bersih Rp 336,1 milyar untuk 2015, dan laba ditahan sebesar Rp 3.045,1 Milyar, dibanding Rp 355,7 milyar dan Rp 2.900,6 pada 2014. Ini merupakan laba bersih yang paling mendekati angka tahun 2008 sebesar Rp 430 milyar.

Ekuitas Perusahaan naik 0,2% dari Rp 3.325,7 milyar pada 2014 menjadi Rp 3.333,8 milyar pada 2015.

## PROFIL PERUSAHAAN

### DARI MASA KE MASA: OUTLET DI JAWA DAN LUAR JAWA



Selama hampir empat puluh tahun keberadaannya, Ramayana telah bergerak di bidang pakaian, makanan dan kebutuhan rumah tangga untuk tiga generasi konsumen Indonesia. Kami telah menjadi bagian dari gaya hidup orang Indonesia di mana-mana, terutama di kawasan berpenduduk padat di pulau Jawa dan kawasan DKI Jakarta.

Dari nenek ke cucu perempuan, dari ayah ke anak laki-laki, setiap generasi, dengan selera dan gaya hidup yang terus berubah, memiliki kebutuhan dasar yang terpenuhi dengan berbelanja ke Ramayana. Kami bangga telah menjadi bagian dari masyarakat dan gaya hidup Indonesia sejak kami baru membuka toko pada 1978.

Usaha perdagangan barang ini pada awalnya beroperasi di DKI Jakarta (kawasan yang memiliki industri, pekerja dan konsentrasi penduduk) dan Jawa (kini penerima kiriman uang sekitar 12 milyar dollar dari pekerja luar negeri).

Setelah pemasaran di kawasan ini berkembang, Perusahaan mulai melirik sentra-sentra sekunder, yang pada prinsipnya mengarah ke kawasan-kawasan yang memiliki usaha sumber daya alam (pertambangan, energi) atau komoditas (perkebunan kelapa sawit, kayu dan karet) yang memiliki konsentrasi pekerja bergaji dan sebagai kawasan 'baru'. Di kawasan seperti itu, Ramayana tidak akan bersaing dengan retail lain.

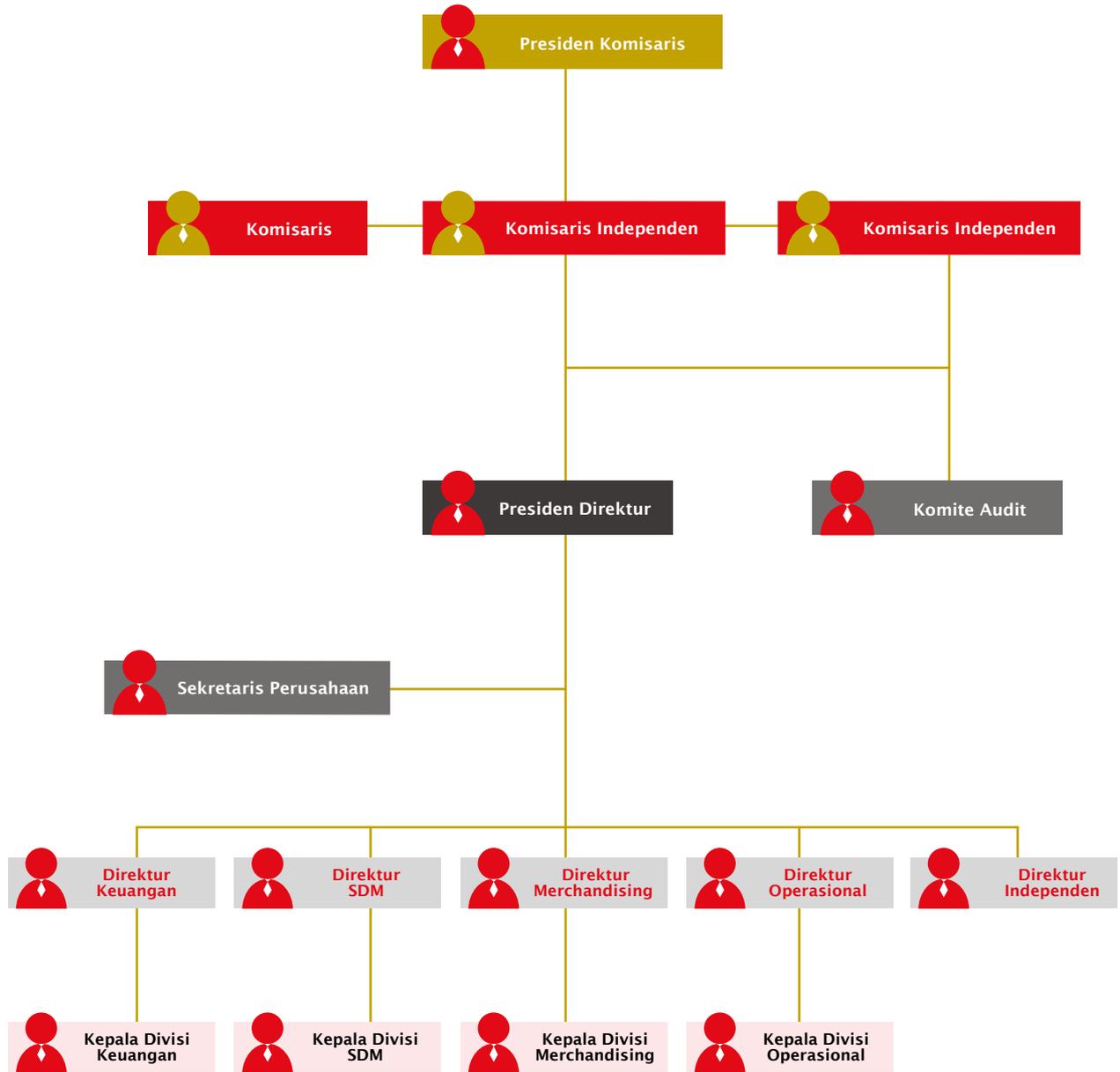
Oleh karena itu, kami sebenarnya merencanakan untuk membuka outlet di kota-kota kecil yang sedang berkembang di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Ternyata kota kecil dan kota 'ekonomi monokultur' tersebut hanya bergantung pada salah satu komoditas atau perusahaan manufaktur sehingga lebih sensitif

terhadap penurunan dibanding Jakarta, Medan atau Surabaya. Pertambangan, perusahaan-perusahaan manufaktur atau perkebunan dapat saja ditutup sewaktu-waktu, yang mengakibatkan pengangguran ribuan pekerja hanya dalam tempo singkat. Tentu saja keadaan seperti ini berdampak negatif bagi transaksi penjualan di toko. Bagi yang kehilangan pekerjaan pasti tidak berani datang ke toko. Sebagai catatan bahwa 43% toko Ramayana berada di kawasan-kawasan berkembang seperti ini.

Sebagaimana dijelaskan di atas, kami berencana untuk siap membuka lebih banyak outlet baru di kota-kota luar Jawa, terutama di kawasan timur yang memiliki margin lebih tinggi dan merek kami kurang begitu mendapat tekanan dari merek lain. Rencana-rencana ini untuk sementara waktu ditunda.



## STRUKTUR ORGANISASI



## IKHTISAR SAHAM

### KOMPOSISI PEMILIKAN SAHAM

Modal Saham		Desember 2014
Modal dasar		28.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		7.096.000.000
Komposisi Pemegang Saham		2014
		I P O
PT Ramayana Lestari Sentosa	55,88%	61,10%
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris )	3,66%	16,00%
Masyarakat (<5%)	40,46%	22,90%

### HARGA SAHAM RAMAYANA DI IDX

	Quarter	Highest	Lowest	Closing	Volume
2014	1	1.430	1.090	1.321	2.836.240
	2	1.405	1.150	1.271	2.235.376
	3	925	1.160	1.043	9.440.203
	4	715	925	800	9.961.422
2015	1	865	705	750	11.457.300
	2	835	665	690	3.646.800
	3	705	510	515	7.083.100
	4	735	520	645	762.900

### RIWAYAT PENDAFTARAN SAHAM KAMI

Informasi	Tanggal Pendaftaran di Bursa Saham	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana	26 Juni 1996	80.000.000
Saham Bonus	15 September 1997	700.000.000
Pembelahan Saham	8 Juni 2000	1.400.000.000
Pembelahan Saham	18 Juni 2004	7.000.000.000
ESOP	4 Juli 2005	7.032.000.000
ESOP	2 Oktober 2006	7.064.000.000
ESOP	28 Juli 2010	7.096.000.000

## JAJARAN TOKO KAMI YANG MEMBANGGAKAN

No.	Toko	Alamat
1	C001	Jl. Taman Mini Raya - Jakarta
2	R02	Pulo Gadung Trade Center, Jl. Raya Bekasi km 21, Pulogadung - Jakarta
3	R05	Jl. Hasanuddin Bawah Terminal Blok M Mall - Jakarta
4	R06	Jl. Pahlawan No.1000, BSD - Tangerang
5	R08	Jl. H. Agus Salim No. 34-38 - Jakarta
6	R10	Jl. Pasar Palmerah Lt. 2 - Jakarta
7	R11	Jl. Raya Ragunan No. 113, Pasar Minggu - Jakarta
8	R12	Jl. Pasar Baru No. 69 - Jakarta
9	R13	Jl. Raya Bogor, Pasar Kramat Jati, Lt. 1 - Jakarta
10	R14	Jl. Tanjung Duren Barat, Pasar Kopro Lt. 2-3 - Jakarta
11	R15	Jl. Dewi Sartika No. 1 - Bogor
12	R20	Jl. Ciputat Raya, Plaza Ciputat Raya - Tangerang
13	R21	Jl. Ir. H. Juanda, Pratama Plaza - Bekasi
14	R22	Jl. Ragunan, ex Terminal Pasar Minggu - Jakarta
15	R24	Jl. Raya Pondok Gede, samping Terminal - Jakarta
16	R25	Jl. Surya Kencana No. 3 - Bogor
17	R26	Jl. Merdeka, dekat Terminal Cimone - Tangerang
18	R29	Jl. Kramat Jaya, Tugu Koja, Tanjung Priok - Jakarta
19	R30	Jl. Antasari no.1, Plaza Mitra - Banjarmasin
20	R31	Jl. Daan Mogot Raya, Kodim - Tangerang
21	R32	Jl. Tebet Raya Dalam, Pasar Tebet - Jakarta
22	R33	Jl. Yos Sudarso, Koja Plaza, Tanjung Priok - Jakarta
23	R34	Jl. Margonda Raya, Plaza - Depok
24	R35	Jl. Raya Serang, Mal Cilegon - Cilegon
25	R36	Jl. Jend. A. Yani, Jambu Dua - Bogor
26	R37	Jl. Raya Cibitung - Bogor
27	R38	Jl. I Gusti Ngurah Rai, Klender - Jakarta
28	R39	Jl. Veteran - Padang
29	R40	Jl. Lingkar Luar Barat, Cengkareng Timur - Jakarta
30	R41	Jl. Pattimura, Sutomo, Pantuan - Pematang Siantar
31	R42	Jl. Raya Bogor, Graha Cijantung - Jakarta
32	R43	Jl. Raya Jakarta-Bogor, Cibinong
33	R44	Jl. Pondok Raya, Plaza Bintaro, Bintaro
34	R45	Jl. Sultan Toha - Jambi
35	R46	Jl. Dr. Muwardi II, Pasar Muka - Cianjur
36	R47	Jl. Lapangan Tembak, Cibubur
37	R48	Jl. R. Intan, Pasar Bawah, Tanjung Karang - Lampung
38	R49	Jl. HOS Cokroaminoto, Ciledug - Tangerang
39	R50	Jl. Andi Pettarani; Panakukang Mas - Makasar
40	R51	Jl. Sukarno, Plaza Muara Rapak - Balikpapan
41	R52	Jl. Pasar Pangkal Pinang, Bangka
42	R54	Jl. Letkol Iskandar, Kompleks Ilir Barat Permai - Palembang
43	R55	Jl. Pulau Irian - Samarinda
44	R57	Jl. Tanjung Pura - Pontianak
45	R58	Jl. Sisingamangaraja - Medan
46	R60	Jl. Gajah Mada, Pasar Simpang 3 - Tarakan
47	R61	Jl. Lalamentik, Floabamora Mal - Kupang
48	R62	Jl. Iskandar Muda, Plasa Medan Baru - Medan
49	R63	Jl. P. Antasari, Pasar Sentra Antasari - Banjarmasin
50	R65	Jl. Aksara No. 2 - Medan
51	R66	Jl. Pemuda - Padang
52	R67	Jl. Tuparev - Karawang
53	R68	Jl. Altenatif, Cileungsi
54	R70	Jl. Pengayoman - Makasar
55	R71	Jl. Juanda - Bogor
56	R73	Jl. Emmy Saelan - Palu
57	R74	Jl. R.E Martadinata, Cikarang
58	R75	Jl. Veteran, Kel Kota Baru - Serang
59	R77	Jl. A.Yani. No. 1, Kel Benteng Pasar Atas - Bukit Tinggi

No.	Toko	Alamat
60	R78	Jl. Jend. A Yani - Baturaja
61	R79	Jl. Perintis Kemerdekaan - Makassar
62	R80	Jl. Jend. Sudirman - Dumai
63	R81	Jl. Mulawarman - Bontang
64	R82	Jl. Raya Sesetan - Denpasar
65	R83	Jl. Adi Sucipto - Banyuwangi
66	R84	Jl. Raya Perawang, Kel. Tualang, Kab. Siak, Perawang
67	R85	Jl. Jenderal Sudirman - Duri
68	R86	Jl. Lintas Timur - Kerinci
69	R88	Jl. Jend. Sudirman - Payakumbuh
70	R89	Jl. Jend. Sudirman - Tebing Tinggi
71	R90	Jl. Jend. Sudirman - Kotabumi Lampung
72	R91	Jl Raya Abepura, Kec Jayapura Selatan - Abepura
73	R93	Jl. Latumenten No 33 - Jakarta
74	R94	Jl. M. Yamin - Samarinda
75	R95	Jl. Jend. Sudirman - Balikpapan
76	R96	Jl. HR. Subrantas - Pekanbaru
77	R97	Jl. Raya Padalarang, Kab. Bandung Barat
78	R98	Jl. Panglima Sudirman - Kediri
79	R99	Jl. Guntur, Kel Pakuwon - Garut
80	R100	Jl. Raya Plered - Cirebon
81	R101	Jl. Z.A. Pagar Alam - Lampung
82	R102	Jl. Pasar Kebayoran Lama - Jakarta
83	R103	Jl. Jend Ahmad Yani, Kel Klademak - Sorong
84	R105	Jl. Raya Parung Bogor, Kab. Bogor
85	R106	Jl. Siliwangi/ Kamp. Sekarwangi, Cibadak
86	R107	Jl.H.R Lukman, Link. Kayu Manis - Bogor
87	R108	Jl.Raya Bogor, Cililitan, Jakarta Timur
88	R109	Jl. Raya Teratai Putih, Duren Sawit - Jakarta
89	R110	Jl. DR. Sutomo, Kel Noyontaan - Pekalongan
90	R111	Maluku Mall City, Jl Sultan Hassanudin - Ambon
91	R114	Jl.Bogor Baru Kel. Kedaung Jaya - Bogor
92	R115	Mall Mega Sanur Bulu Kumba, Jl Samratulangi - Bulukumba
93	R119	Mall Dinoyo City Square, Jl. MT. Haryono - Malang
94	RB03	Jl. Pemuda; Jl. Jend Sudirman - Salatiga
95	RB05	Jl. Tipar Gede No. 17 - Sukabumi
96	RB07	Jl. Pasuketan, Mal Cirebon, Lt. 1 - Cirebon
97	RB09	Jl. Malioboro No. 124 - Yogyakarta
98	RB10	Jl. Kusuma Bangsa, THR Mal Surabaya
99	RB11	Jl. Simpang Lima, Mal Citraland, Lt. 1 - Semarang
100	RB12	Jl. Rio No. 1, Cimahi Mekar
101	RB13	Jl. Merdeka Timur, Plaza Mataraman
102	RB14	Jl. Taman Jayeng Romo, Jembatan Merah - Surabaya
103	RB16	Jl. Gubernur Suryo, Plaza Multi Sarana - Gresik
104	RB17	Jl. Jend. A. Yani 66-74 - Yogyakarta
105	RB20	Jl. Diponegoro No. 103-AI - Denpasar
106	RB21	Jl. Komplek Jodoh, Marina - Batam
107	RB22	Jl. Bungur Asih - Surabaya
108	RB23	Jl. Raya Krian, Kompleks Pasar Krian
109	RB26	Jl. Wiratno - Tanjung Pinang
110	RB27	Jl. Diponegoro - Sidoarjo
111	RB28	Jl. Simpang Tujuh - Kudus
112	RB29	Jl. Jend. Sudirman - Denpasar
113	RB30	Jl. Kawasan Komersil Muka Kuning - Batam
114	RB31	Jl. Bubutan no 1-7 - Surabaya



## B IODATA: DEWAN KOMISARIS



### **Paulus Tumewu, Presiden Komisaris**

Pendiri Perusahaan, Bp. Tumewu lahir di Ujung Pandang, Sulawesi pada 1952. Sejak usia belia beliau ambil bagian dalam kegiatan retail, membantu toko orang tuanya di Ujung Pandang (sekarang Makassar). Pada 1978 beliau pertama-tama mendirikan usaha yang kelak menjadi jaringan retail terbesar kedua di Indonesia, bernama Ramayana, dengan toko yang pertama kali dibuka di Jl. Sabang, Jakarta Pusat. Pada 1983 toko ini dibentuk menjadi Perusahaan Publik yang dikenal dengan PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Dengan pengalamannya yang lebih dari tiga puluh tahun, Bp. Tumewu masih menjadi pengendali dibalik pertumbuhan dan tetap suksesnya Ramayana.



### **M. Iqbal, Komisaris**

Muhammad Iqbal lahir di Serang, Banten pada 1962 dan berkewarganegaraan Indonesian. Gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia diraihnya pada 1987 dan bergabung dengan Perusahaan pada 1989 dengan posisi yang dipegang adalah Store Supervisor. Selanjutnya dia dipromosikan sebagai Store Manager yang jalannya selama tiga tahun. Selanjutnya pada 1995, dia menduduki Store Operations Manager pada 1994. Dari 1995 hingga 2001, Bp. Iqbal diangkat menjadi Komisaris Perusahaan, dan kembali diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris.



### **Koh Boon Kim, Komisaris**

Warga negara Singapura lahir pada 1947, Bp. Koh adalah peraih gelar Sarjana Ekonomi dari University of Chicago Graduate School of Business. Dia berpengalaman lebih dari tiga puluh tahun di bidang industri retail Asia dan memegang Senior Advisor di Perusahaan sejak 1988.



### **Selamat, Komisaris Independen**

Warga negara Indonesia kelahiran Pematang Siantar pada 1963 dan peraih gelar sarjana Ekonomi Universitas Trisakti ini telah berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang Akuntansi dan keuangan di beberapa perusahaan publik. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada resolusi 23 Mei 2014.

## B I O D A T A : D E W A N D I R E K S I



### **Agus Makmur, Presiden Direktur**

Warga negara Indonesia berusia 58 tahun ini lahir di Makasar (dulu Ujung Pandang), Sulawesi. Dia adalah peraih gelar sarjana dari Universitas Katolik Ujung Pandang. Belakangan dia bergabung dengan Bp. Paulus Tumewu dalam upaya bersama mengelola usaha retail yang sedang berkembang. Bp. Agus Makmur telah 36 tahun berpengalaman dalam industri retail dan terakhir dia mengawasi operasi harian Perusahaan.



### **Suryanto, Direktur**

Warga negara Indonesia kelahiran Pangkal Pinang 52 tahun lalu ini meraih gelar akuntan dari Universitas Trisakti pada 1987. Dia juga peraih gelar Doktor Honoris Causa dari Program Pendidikan Akuntansi Profesional Universitas Indonesia. Karir pertama yang dirintisnya adalah di firma Prasetio, Utomo & Partners. Dia juga menjabat senior manajer di perusahaan retail lainnya selama beberapa tahun, bekerja selama dua tahun sebagai Group Controller dan empat tahun sebagai Direktur sebuah perusahaan pabrika elektronik sebelum akhirnya bergabung dengan Ramayana.



### **Kismanto, Direktur**

Bp. Kismanto adalah warga negara Indonesia berusia 55 tahun. Beliau lahir di Majenang, Jawa Tengah dan bergabung dengan Perusahaan sebagai Senior Counter Head pada 1980; tiga tahun selanjutnya dia dipromosikan sebagai Cashier Head dan belakangan menjabat Store manager. Dia memainkan peran sentral pada kuatnya pertumbuhan yang dialami Perusahaan. Bp. Kismanto ditunjuk sebagai Regional Manager pada 1989 dan menjadi Merchandise Controller pada 1993, jabatan yang mengharuskan dirinya bertanggungjawab atas seluruh jaringan toko Perusahaan. Pada 1995 dia bergabung dengan Direksi sebagai Direktur Marketing dan Merchandising.



### **Gantang Nitipranatio, Direktur**

Bp. Gantang Nitipranatio, seorang warga negara Indonesia lahir di Magelang pada 1956. Dia lulus dari Universitas Atma Jaya, Jogjakarta pada 1981 dengan meraih Gelar BA bidang Ekonomi. Bp. Gantang sudah berkeluarga dan dikaruniahi 3 anak dan telah bekerja di Matahari Dept. Store (1984-2004), dan merintis serta membangun toko khusus (2004-2006) sebelum akhirnya bergabung dengan Ramayana sebagai Head of Merchandising pada 2007.



### **Halomoan Hutabarat, Direktur**

Warga negara Indonesia lahir di Sumatra Utara pada 22 April 1966 dan peraih Gelar Sarjana Muda Hukum dari Universitas Kristen Indonesia. Bp. Halomoan bergabung dengan PT. Ramayana Lestari Sentosa sebagai Senior Operation Manager pada 1992; pada 2011 dia mulai mengelola usaha retail secara independen sebelum akhirnya bergabung (kembali) dengan Perusahaan sebagai Direktur Independen pada 23 Maret 2014.

## DATA PERUSAHAAN

### PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

Jl. Wahid Hasyim 220 A-B  
Jakarta 10250 Indonesia  
Telp : + 62 21 3914566,  
3920480, 3151563  
Fax : + 62 21 3920484  
Web : [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id)



### Professional dan Lembaga Pendukung

#### Akuntan Publik:

Purwantono, Sungkoro & Surja  
Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Telp : + 62 21 52895000  
Fax : + 62 21 52894100  
[www.ey.com/id](http://www.ey.com/id)

#### Biro Administrasi Efek:

PT Sinartama Gunita  
Plaza BII Menara 3, 12<sup>th</sup> Floor  
Jln. MH. Thamrin No. 51  
Jakarta 10350, Indonesia  
Telp : + 62 21 3922332  
Fax : + 62 21 3923003  
[www.sinartama.co.id](http://www.sinartama.co.id)

# LAPORAN KOMITE AUDIT

Dalam rangka menetapkan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik, Perseroan telah membentuk Komite Audit, yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehubungan dengan manajemen resiko usaha dan sistem pengendalian internal Perseroan.

Sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia, Komite Audit telah melakukan beberapa pertemuan antara lain pada tanggal 16 Maret 2015 untuk menelaah Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta pada tanggal 8 Mei 2015, 7 Agustus 2015 dan 12 November 2015 untuk menelaah laporan interim Perseroan. Pertemuan-pertemuan tersebut membahas berbagai temuan dan rekomendasi dengan Auditor Eksternal, anggota Direksi, Internal Auditor dan Sekretaris Perseroan.

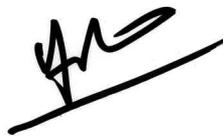
Memenuhi kewajiban pengungkapan hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut kami sampaikan bahwa :

- a. Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2015 direkomendasikan oleh Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh Dewan Komisaris yang telah menerima wewenang dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2015.
- b. Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif, yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi serta diawasi oleh Dewan Komisaris.
- c. Laporan Keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.
- d. Perseroan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- e. Tidak ditemukan adanya potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian serta pertimbangan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Demikian Laporan Komite Audit ini disampaikan. Atas perhatian Dewan Komisaris, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 21 Maret 2016

Komite Audit PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk



**Selamat**  
Ketua



**Ruddy Hermawan Wongso**  
Anggota



**Tonang Sandjaja**  
Anggota

# LAPORAN MANAJEMEN

## PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

### DEWAN KOMISARIS



Paulus Tumewu  
Presiden Komisaris



Koh Boon Kim  
Komisaris Independen



M. Iqbal  
Komisaris



Selamat  
Komisaris Independen

### DIREKSI



Agus Makmur  
Presiden Direktur



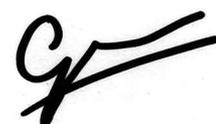
Suryanto  
Direktur



Kismanto  
Direktur



Halomoan Hutabarat  
Direktur



Gantang Nitipranatio  
Direktur

# LAPORAN KEUANGAN



Laporan Auditor Independen  
untuk Tahun Berakhir

pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

## **PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2015  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, TBK  
TANGGAL 31 DESEMBER 2015  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
BERSERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

1. Nama : AGUS MAKMUR  
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus  
Alamat domisili/sesuai KTP  
Atau kartu identitas lainnya : Kp. Paragajen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor  
Telepon : (021) 3151563  
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : SURYANTO  
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus  
Alamat domisili/sesuai KTP  
Atau kartu identitas lainnya : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar  
Telepon : (021) 3151563  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 17 Maret 2016

Agus Makmur  
Presiden Direktur

Suryanto  
Direktur

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**Daftar Isi**

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan .....	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4
Laporan Arus Kas.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan .....	6-53

\*\*\*\*\*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-462/PSS/2016

### Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. RPC-462/PSS/2016 (lanjutan)

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Purwantono, Sungkoro & Surja**



**Arief Somantri**  
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1174

17 Maret 2016

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali - Catatan 30)
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
	2c,2j			
Kas dan setara kas	4,26,28	844.253	625.373	869.000
Deposito berjangka	2j,5,26,28	984.004	1.026.105	403.089
Piutang	28			
Usaha	3			
Pihak ketiga	6	3.652	2.590	2.319
Lain-lain	26			
Pihak berelasi	2d,23	6.470	6.065	745
Pihak ketiga		23.490	14.651	17.200
	2j,7			
Investasi jangka pendek	26,28	483	36.387	1.097
Persediaan	2e,3,8	823.909	808.569	872.064
Biaya dibayar dimuka	2i	6.155	1.215	940
Uang muka		17.590	23.624	37.696
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar dimuka	2d,2h,2i, 10a,19,23a,24	121.166	150.365	170.434
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>2.831.172</b>	<b>2.694.944</b>	<b>2.374.584</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Aset tetap - neto	2f,3,9,20	1.333.227	1.375.402	1.445.497
Sewa jangka panjang dibayar dimuka - setelah dikurangi bagian lancar dan penurunan nilai	2d,2h,2i 10a,19,23a,24	342.432	428.862	503.377
Uang jaminan	2j,10b,23b,28	28.369	30.116	31.857
Aset pajak tangguhan - neto	2o,3,12	33.457	26.715	18.480
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2j,28	6.247	9.884	12.962
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.743.732</b>	<b>1.870.979</b>	<b>2.012.173</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>4.574.904</b>	<b>4.565.923</b>	<b>4.386.757</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali - Catatan 30)
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Utang - pihak ketiga	2j,27,28			
Usaha	11	885.960	874.411	874.054
Lain-lain	26	13.598	14.659	20.731
Utang pajak	2o,3,12	32.283	31.760	34.380
	2j,13			
Beban akrual	27,28	29.049	46.714	34.202
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>960.890</b>	<b>967.544</b>	<b>963.367</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2k,3,14	280.210	272.699	230.823
<b>Total Liabilitas</b>		<b>1.241.100</b>	<b>1.240.243</b>	<b>1.194.190</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham (Rupiah penuh) Modal dasar - 28.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.096.000.000 saham	15	354.800	354.800	354.800
Tambahan modal disetor - neto	2l	117.570	117.570	117.570
Saham treasuri - 208.332.000 saham	2r,15	(135.846)	-	-
Saldo laba:				
Telah ditentukan penggunaannya	16	70.000	70.000	70.000
Belum ditentukan penggunaannya	16	2.975.099	2.830.637	2.687.854
Rugi komprehensif lainnya	7,14	(47.819)	(47.327)	(37.657)
<b>Total Ekuitas</b>		<b>3.333.804</b>	<b>3.325.680</b>	<b>3.192.567</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>4.574.904</b>	<b>4.565.923</b>	<b>4.386.757</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
		2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
<b>PENDAPATAN</b>			
Penjualan barang beli putus	17	4.788.667	5.131.375
Komisi penjualan konsinyasi	2d,17,23c	744.337	729.973
<b>Total Pendapatan</b>	<b>2n,17</b>	<b>5.533.004</b>	<b>5.861.348</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS</b>			
	2n,8,18	<b>(3.537.000)</b>	<b>(3.813.511)</b>
<b>LABA BRUTO</b>			
		<b>1.996.004</b>	<b>2.047.837</b>
Beban penjualan	2d,2n,19	(385.212)	(399.364)
Beban umum dan administrasi	2d,2n,20	(1.377.266)	(1.354.182)
Pendapatan lainnya	2n,7,21	19.420	4.939
Beban lainnya	2n,8,9	(2.252)	(33)
<b>LABA USAHA</b>			
		<b>250.694</b>	<b>299.197</b>
Pendapatan keuangan	2n	141.645	111.301
Pajak atas pendapatan keuangan		(27.719)	(21.589)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>			
		<b>364.620</b>	<b>388.909</b>
Beban pajak penghasilan - neto	2o,12	(28.566)	(33.246)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>			
		<b>336.054</b>	<b>355.663</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2j	(2.303)	54
Pajak penghasilan terkait		535	27
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja		1.701	(13.002)
Pajak penghasilan terkait		(425)	3.251
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>			
		<b>(492)</b>	<b>(9.670)</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>			
		<b>335.562</b>	<b>345.993</b>
<b>LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)</b>	<b>2q,22</b>	<b>47,64</b>	<b>50,12</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor - Neto	Saham Treasuri	Saldo Laba		Rugi Komprehensif Lainnya		Total Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - neto	Pengukuran kembali keuntungan (kerugian) atas liabilitas imbalan kerja - neto	
<b>Saldo tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan sebelumnya)</b>		<b>354.800</b>	<b>117.570</b>	-	<b>70.000</b>	<b>2.683.285</b>	<b>(8.484)</b>	-	<b>3.217.171</b>
Efek dari penerapan secara retrospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 24 (Revisi 2013)	30	-	-	-	-	4.569	-	(29.173)	(24.604)
<b>Saldo tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali)</b>	30	<b>354.800</b>	<b>117.570</b>	-	<b>70.000</b>	<b>2.687.854</b>	<b>(8.484)</b>	<b>(29.173)</b>	<b>3.192.567</b>
Total laba komprehensif tahun berjalan (Disajikan kembali)	30	-	-	-	-	355.663	81	(9.751)	345.993
Pembagian dividen kas	16	-	-	-	-	(212.880)	-	-	(212.880)
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)</b>	30	<b>354.800</b>	<b>117.570</b>	-	<b>70.000</b>	<b>2.830.637</b>	<b>(8.403)</b>	<b>(38.924)</b>	<b>3.325.680</b>
Perolehan saham treasuri	15	-	-	(135.846)	-	-	-	-	(135.846)
Total laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	336.054	(1.768)	1.276	335.562
Pembagian dividen kas	16	-	-	-	-	(191.592)	-	-	(191.592)
<b>Saldo tanggal 31 Desember 2015</b>		<b>354.800</b>	<b>117.570</b>	<b>(135.846)</b>	<b>70.000</b>	<b>2.975.099</b>	<b>(10.171)</b>	<b>(37.648)</b>	<b>3.333.804</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
		2015	2014
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari penjualan		7.805.695	7.925.361
Pembayaran kas kepada pemasok		(6.650.420)	(6.463.904)
Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan		(583.353)	(570.223)
Pembayaran pajak penghasilan		(36.091)	(56.007)
Penerimaan kas dari:			
Pendapatan keuangan - neto		115.467	87.100
Kegiatan usaha lainnya		6.871	205
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<b>658.169</b>	<b>922.532</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penempatan deposito berjangka - neto		42.101	(623.016)
Hasil penjualan investasi jangka pendek	7	35.585	35.136
Hasil penjualan aset tetap	9	316	-
Penempatan investasi jangka pendek		-	(69.992)
Penambahan uang jaminan		(332)	(134)
Penambahan sewa jangka panjang	10a	(44.079)	(168.464)
Penambahan aset tetap	9	(145.442)	(126.809)
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(111.851)</b>	<b>(953.279)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran dividen kas	16	(191.592)	(212.880)
Perolehan saham treasuri	15	(135.846)	-
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(327.438)</b>	<b>(212.880)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>218.880</b>	<b>(243.627)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>625.373</b>	<b>869.000</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>4</b>	<b>844.253</b>	<b>625.373</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Rianto, S.H., No. 5 tanggal 16 September 2015. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0024968.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 25 Februari 2016.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store* dan *Supermarket*) milik Perusahaan. Pada tahun 2015, Perusahaan menghentikan operasi tiga (3) gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak satu (1) gerai. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Ramayana	108	110
Robinson	5	5
Cahaya	1	1

Pada tanggal 31 Desember 2015 gerai tersebut di atas termasuk 15 *supermarket* dengan nama Spar. Seluruh gerai yang dioperasikan Perusahaan yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)**

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:  
(lanjutan)

3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.
5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.
7. Mulai tanggal 25 Agustus 2015 sampai dengan 31 Desember 2015, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasury sejumlah 208.332.000 saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 6.887.668.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

<b>Dewan Komisaris</b>		<b>Dewan Direksi</b>	
Paulus Tumewu	- Presiden Komisaris	Agus Makmur	- Presiden Direktur
Muhammad Iqbal	- Komisaris	Suryanto	- Direktur
Koh Boon Kim	- Komisaris Independen	Kismanto	- Direktur
Selamat	- Komisaris Independen	Gantang Nitipranatio	- Direktur
		Halomoan Hutabarat	- Direktur

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Selamat  
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso  
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki masing-masing 11.279 dan 12.640 karyawan (tidak diaudit).

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 17 Maret 2016.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi signifikan berikut ini diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan kecuali untuk adopsi atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diamandemen dan diterbitkan untuk tahun 2015, seperti yang dibahas dalam paragraf-paragraf berikut:

### **a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

### **b. Perubahan Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan adalah selaras bagi periode yang dicakup oleh laporan keuangan. Perusahaan telah menerapkan seluruh standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015, termasuk standar akuntansi berikut yang dipertimbangkan relevan bagi Perusahaan sehingga mempengaruhi posisi dan/atau kinerja keuangan Perusahaan dan/atau pengungkapan terkait dalam kebijakan akuntansi maupun Catatan atas laporan keuangan:

#### **i. PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan**

Revisi terhadap PSAK 1 memperkenalkan pengelompokan pos-pos yang disajikan pada penghasilan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ("didaur-ulang") ke laba rugi pada periode mendatang, seperti laba atau rugi atas aset keuangan tersedia untuk dijual, harus disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi, seperti revaluasi aset tetap. Revisi tersebut hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan Perusahaan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

ii. PSAK 24: Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK 24 secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK 24 revisi merubah, antara lain, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara: (i) ketika program diamandemen atau kurtailmen terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Sebagaimana disajikan kembali sesuai revisi PSAK 24, jumlah yang dicatat pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan penghasilan/(beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam liabilitas imbalan kerja neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Pengembalian yang diharapkan digantikan dengan mencatat penghasilan bunga dalam laba rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja.

Revisi PSAK 24 juga mengharuskan pengungkapan lebih luas, seperti telah diungkapkan pada Catatan 14.

Dampak atas penerapan PSAK 24 ini dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 30.

iii. PSAK 46: Pajak Penghasilan

PSAK 46 ini mengklarifikasi masalah pokok mengenai bagaimana memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa mendatang atas: (a) pemulihan (penyelesaian) di masa mendatang atas nilai tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan entitas; dan (b) transaksi-transaksi dan kejadian lainnya pada periode kini yang diakui dalam laporan keuangan entitas. PSAK ini juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang timbul dari rugi fiskal atau kredit pajak yang belum digunakan, penyajian pajak penghasilan dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi terkait pajak penghasilan.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan keuangan sebagai pos tersendiri.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)**

iv. PSAK 48: Penurunan Nilai Aset

PSAK 48 menjelaskan mengenai pengukuran nilai wajar dikurangi biaya penjualan yang berkaitan dengan hierarki nilai wajar dalam PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar", dan membutuhkan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual atau Unit Penghasil kas ("UPK") untuk rugi penurunan nilai yang sudah diakui atau dibalik selama periode pelaporan.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK 48 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

v. PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 tidak merubah ketentuan saat suatu entitas diminta untuk menggunakan nilai wajar, namun memberikan panduan bagaimana mengukur nilai wajar pada saat nilai wajar disyaratkan atau diijinkan. PSAK 68 juga mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas nilai wajar. Dengan demikian, sesuai panduan dalam PSAK 68, Perusahaan melakukan evaluasi ulang atas kebijakannya dalam mengukur aset dan liabilitas yang diharuskan untuk dicatat pada nilai wajar.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan sehubungan dengan penerapan awal PSAK 68 tersebut, kecuali bagi pengungkapan dalam kebijakan akuntansi terkait dan Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**c. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijamin.

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; dan
  - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
  - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
  - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
  - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
  - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
  - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
  - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

**e. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**f. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<b>Tahun</b>
Bangunan	10 - 20
Renovasi dan prasarana bangunan	4 - 8
Perlengkapan gerai	4 - 8
Alat-alat pengangkutan	4
Perlengkapan kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**f. Aset Tetap (lanjutan)**

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditanggungkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

**g. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Perusahaan mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa suatu aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai terpulihkan dari aset tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan untuk melihat apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset bertambah menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Jumlah pertambahannya tidak dapat melebihi nilai tercatat setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**h. Sewa**

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**i. Biaya Dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar dimuka disajikan pada akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar dimuka" pada laporan posisi keuangan.

**j. Instrumen Keuangan**

**i. Aset Keuangan**

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak tercatat di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai, jika ada. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan *Available For Sale* ("AFS") adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, pinjaman dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai dari aset keuangan

Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi penurunan jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Piutang usaha disajikan sebesar nilai faktur asli dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, jika ada. Estimasi cadangan kerugian penurunan nilai dibuat bila ada bukti yang obyektif (seperti kemungkinan kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur) bahwa Perusahaan tidak akan mampu menagih piutang berdasarkan persyaratan awal tagihan dan ditetapkan melalui provisi yang dibebankan ke pendapatan. Sisa saldo piutang usaha tersebut dihentikan pengakuannya dan dihapuskan melalui cadangan kerugian penurunan nilai ketika dinilai tidak dapat tertagih.

Perusahaan terlebih dahulu menentukan apakah terdapat bukti yang obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas dari signifikan atau tidak, termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan secara kolektif dinilai untuk penurunan nilai. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan untuk itu kerugian penurunan nilai, atau terus menjadi, diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti yang obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskon atau premi pada saat akuisisi dan tarif atau biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk dalam biaya pendanaan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**iii. Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset Keuangan

Sebuah aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat (i) hak untuk menerima arus kas dari aset berakhir, atau (ii) Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menanggung kewajiban untuk membayar penuh arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan, atau (iii) Perusahaan telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas Keuangan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dibayar atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan yang masih ada ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**iv. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**k. Imbalan Kerja**

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pengukuran kembali, yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui segera di dalam laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi dalam periode berikutnya. Biaya jasa lalu diakui dalam laba atau rugi pada tanggal perubahan atau kurtailmen program dan pada tanggal Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait, mana yang lebih awal terjadi.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**k. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Untuk imbalan pensiun karyawan, sebelum tanggal 1 Januari 2015, keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat kumulasi neto keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% mana yang lebih tinggi antara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program, jika ada, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan basis garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu diamortisasi sepanjang rata-rata estimasi sisa tahun kerja karyawan.

Untuk imbalan jangka panjang lainnya, pendapatan atau beban bunga neto, biaya jasa dan keuntungan atau kerugian aktuarial segera diakui dalam laba atau rugi.

**l. Tambahan Modal Disetor - Neto**

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

**m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Dolar Amerika Serikat	13.795	12.440
Dolar Singapura	9.751	9.422

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, dikurangi potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

**o. Perpajakan**

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan keuangan sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - tahun berjalan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - tahun berjalan".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**o. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**p. Pelaporan Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**q. Laba per Saham ("LPS")**

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**r. Saham Treasuri**

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham treasuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Perusahaan. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

**s. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.  
Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Tak Berwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- Amandemen PSAK 19: Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset tak berwujud.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.
- ISAK 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari IFRIC 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Penyesuaian ini mengklarifikasi:
  - Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
  - Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**t. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.  
Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.  
Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset. Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan mengadakan perjanjian dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessor* untuk menyewakan ruangan lokasi gerai. Perusahaan telah menentukan, berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi dari perjanjian, bahwa semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan atas ruangan lokasi gerai yang disewakan tersebut tidak dialihkan, sehingga, Perusahaan mengakui transaksi sewa sebagai sewa operasi.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

#### **Pertimbangan (lanjutan)**

##### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

##### Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2j.

##### Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak perlu dilakukan cadangan kerugian penurunan nilai. Penjelasan lebih rinci dijelaskan dalam Catatan 6.

#### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

##### Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp280.210 dan Rp272.699. Penjelasan lebih rinci atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 14.

Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1.333.227 dan Rp1.375.402 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

#### **Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

##### Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp239 dan Rp1.132 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

##### Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan - neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp33.457 dan Rp26.715 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

##### Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp823.909 dan Rp808.569 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

##### Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas	26.509	26.973
Bank - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	97.656	50.553
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	59.630	42.854
Citibank N.A., Indonesia	26.957	8.781
Deutsche Bank AG, Indonesia	9.578	37
PT Bank Central Asia Tbk	7.956	2.981
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		
(dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	4.017	1.784
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.126	578
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.137	1.208
PT Bank Permata Tbk	1.821	85
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.041	-
Dolar Amerika Serikat		
Deutsche Bank AG, Indonesia		
(\$AS197.530 pada 31 Desember 2015 dan		
\$AS99.631 pada 31 Desember 2014)	2.725	1.239
Sub-total	<u>216.644</u>	<u>110.100</u>
Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i> ) - pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	290.100	180.200
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	92.900	-
PT Bank Permata Tbk	74.600	169.200
PT Bank CIMB Niaga Tbk	69.600	11.000
PT Bank Central Asia Tbk	30.000	36.000
PT Bank Bukopin Tbk	25.000	20.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.000	15.000
Citibank N.A., Indonesia	3.900	31.900
Deutsche Bank AG, Indonesia	-	15.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	10.000
Sub-total	<u>601.100</u>	<u>488.300</u>
<b>Total</b>	<b><u>844.253</u></b>	<b><u>625.373</u></b>

Suku bunga tahunan deposito berjangka dan *on call* masing - masing berkisar antara 3,36% sampai dengan 10,00% dan antara 3,60% sampai dengan 11,00% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**5. DEPOSITO BERJANGKA**

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	370.000	143.200
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	349.400	430.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	103.400	216.300
PT Bank UOB Indonesia	-	43.500
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	28.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	20.000
Dolar Amerika Serikat		
Credit Suisse AG, Singapura (\$AS7.458.158 pada 31 Desember 2015 dan \$AS7.445.801 pada 31 Desember 2014)	102.885	92.626
UBS AG, Singapura (\$AS4.227.509 pada 31 Desember 2015 dan \$AS4.218.593 pada 31 Desember 2014)	58.319	52.479
<b>Total</b>	<b><u>984.004</u></b>	<b><u>1.026.105</u></b>

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam (6) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</b> <b>31 Desember</b>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	8,50% - 10,00%	7,25% - 11,00%
Dolar Amerika Serikat	0,13% - 0,30%	0,05% - 0,18%

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan piutang dari beberapa bank atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit. Seluruh piutang usaha tersebut dalam mata uang Rupiah. Seluruh piutang usaha tersebut masuk dalam kategori lancar dan tidak mengalami penurunan nilai. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**7. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Akun ini merupakan investasi dalam efek utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Efek utang - pihak ketiga:		
Dolar Amerika Serikat		
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes (\$AS35.000 pada 31 Desember 2015 dan \$AS100.000 pada 31 Desember 2014)	483	1.244
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Service Tahap I Tahun 2014 Seri B	-	10.175
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014	-	10.030
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap II Tahun 2014	-	10.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	-	4.938
<b>Total</b>	<b>483</b>	<b>36.387</b>

Nilai nominal efek utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebesar \$AS1.000.000 atau setara dengan Rp13.795 dan Rp12.440 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tanggal 31 Desember 2014 nilai nominal efek utang dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp35.143.

Pada tahun 2015 dan 2014, suku bunga tahunan atas efek utang adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</b>	
	<b>31 Desember</b>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	10,00% - 11,75%	10,00% - 11,75%
Dolar Amerika Serikat	7,50%	7,50%

Pada tahun 2015, penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek berjumlah sebesar Rp35.585. Total realisasi keuntungan atas penjualan tersebut sebesar Rp514 pada tahun 2015, disajikan dalam akun "Pendapatan Lainnya - Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 21). Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan pembelian investasi jangka pendek sebesar Rp35.012, yang seluruhnya langsung direalisasikan pada tahun 2014 dengan nilai sebesar Rp35.136. Total realisasi keuntungan atas penjualan tersebut sebesar Rp124 pada tahun 2014, disajikan dalam akun "Pendapatan Lainnya - Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 21). Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan rugi yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp10.171 dan Rp8.403 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, disajikan dalam akun "Rugi Komprehensif Lainnya" pada bagian ekuitas di dalam laporan posisi keuangan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**7. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari Fitch Ratings, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes	RR5	RR5
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Service Tahap I Tahun 2014 Seri B	-	AAA

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>Peringkat</u>
Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014	A+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap II Tahun 2014	AA
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	AA+

**8. PERSEDIAAN**

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Jawa Barat	241.074	226.909
Sumatera	160.433	163.325
Jakarta	156.543	161.621
Jawa Timur	71.488	65.190
Kalimantan	64.706	64.413
Bali dan Nusa Tenggara	41.498	42.259
Sulawesi	38.827	35.009
Jawa Tengah	28.845	28.717
Papua	20.495	21.126
<b>Total (Catatan 18)</b>	<b>823.909</b>	<b>808.569</b>

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp705.176 pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: \$AS48.368.417 atau setara dengan Rp601.703). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat persediaan yang dijaminkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas saldo persediaan di atas.

Pada tahun 2015, telah terjadi kebakaran di beberapa gerai milik Perusahaan yang mengakibatkan kerugian pada persediaan senilai Rp8.438 dan aset tetap senilai Rp2.034 (Catatan 9). Atas kerugian persediaan dan aset tetap berjumlah Rp3.095, Perusahaan akan mendapatkan penggantian dari klaim asuransi sebesar Rp8.220. Sedangkan atas kerugian persediaan dan aset tetap berjumlah Rp7.377 sedang dalam proses pengajuan klaim asuransi dan belum dapat ditentukan jumlah pengantiannya. Kerugian bersih atas kejadian kebakaran yang dibebankan oleh Perusahaan berjumlah Rp2.252 dicatat sebagai bagian dari "Beban Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	367.723	-	-	-	367.723
Bangunan	818.724	16.655	1.595	37.000	870.784
Renovasi dan prasarana bangunan	967.645	26.888	19.557	38.062	1.013.038
Perlengkapan gerai	732.203	16.777	20.316	16.613	745.277
Alat-alat pengangkutan	48.295	1.407	-	-	49.702
Perlengkapan kantor	64.904	4.621	-	4.426	73.951
Sub-total	2.999.494	66.348	41.468	96.101	3.120.475
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					
Bangunan	27.880	9.120	-	(37.000)	-
Renovasi dan prasarana bangunan	52.603	43.665	88	(38.062)	58.118
Perlengkapan gerai	11.603	25.574	59	(16.613)	20.505
Perlengkapan kantor	4.421	735	-	(4.426)	730
Sub-total	96.507	79.094	147	(96.101)	79.353
Total Biaya Perolehan	3.096.001	145.442	41.615	-	3.199.828
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan	348.829	42.311	1.124	-	390.016
Renovasi dan prasarana bangunan	690.569	85.717	18.843	-	757.443
Perlengkapan gerai	588.542	48.752	19.614	-	617.680
Alat-alat pengangkutan	40.460	3.295	-	-	43.755
Perlengkapan kantor	52.199	5.508	-	-	57.707
Total Akumulasi Penyusutan	1.720.599	185.583	39.581	-	1.866.601
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.375.402</b>				<b>1.333.227</b>

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	367.723	-	-	-	367.723
Bangunan	810.205	5.032	-	3.487	818.724
Renovasi dan prasarana bangunan	877.761	12.378	-	77.506	967.645
Perlengkapan gerai	694.368	16.841	192	21.186	732.203
Alat-alat pengangkutan	43.424	4.871	-	-	48.295
Perlengkapan kantor	57.149	7.734	-	21	64.904
Sub-total	2.850.630	46.856	192	102.200	2.999.494
<b>Aset dalam Penyelesaian</b>					
Bangunan	3.487	27.880	-	(3.487)	27.880
Renovasi dan prasarana bangunan	86.129	43.980	-	(77.506)	52.603
Perlengkapan gerai	29.138	3.651	-	(21.186)	11.603
Perlengkapan kantor	-	4.442	-	(21)	4.421
Sub-total	118.754	79.953	-	(102.200)	96.507
Total Biaya Perolehan	2.969.384	126.809	192	-	3.096.001
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan	307.527	41.302	-	-	348.829
Renovasi dan prasarana bangunan	597.681	92.888	-	-	690.569
Perlengkapan gerai	534.020	54.681	159	-	588.542
Alat-alat pengangkutan	37.286	3.174	-	-	40.460
Perlengkapan kantor	47.373	4.826	-	-	52.199
Total Akumulasi Penyusutan	1.523.887	196.871	159	-	1.720.599
<b>Nilai Buku</b>	<b>1.445.497</b>				<b>1.375.402</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi berjumlah Rp185.583 pada tahun 2015 dan Rp196.871 pada tahun 2014 (Catatan 20).

Perhitungan laba (rugi) dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Hasil penjualan	316	-
Nilai buku neto	-	33
<b>Laba (rugi) pelepasan aset tetap</b>	<b>316</b>	<b>(33)</b>

Laba dari pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lainnya - Lain-lain - neto", sedangkan rugi dari pelepasan aset tetap disajikan pada akun "Beban Lainnya".

Akibat kebakaran di beberapa gerai milik Perusahaan yang terjadi pada tahun 2015, Perusahaan mengalami kerugian pada aset tetap senilai Rp2.034 pada tahun 2015 (Catatan 8).

Tanah milik Perusahaan dengan status HGB terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2040 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Nilai wajar dari tanah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar Rp671.439 dan Rp762.998, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") yang diterbitkan oleh Kantor Pajak.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

<b>31 Desember 2015</b>	<b>Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan</b>	<b>Akumulasi Biaya</b>	<b>Estimasi Penyelesaian</b>
Renovasi dan prasarana bangunan	10-94%	58.118	Tahun 2016
Perlengkapan gerai	10-94%	20.505	Tahun 2016
Perlengkapan kantor	90-94%	730	Tahun 2016
<b>Total</b>		<b>79.353</b>	

<b>31 Desember 2014</b>	<b>Estimasi Persentase Penyelesaian dari Segi Keuangan</b>	<b>Akumulasi Biaya</b>	<b>Estimasi Penyelesaian</b>
Bangunan	65%	27.880	Tahun 2015
Renovasi dan prasarana bangunan	10-90%	52.603	Tahun 2015
Perlengkapan gerai	10-90%	11.603	Tahun 2015
Perlengkapan kantor	10-90%	4.421	Tahun 2015
<b>Total</b>		<b>96.507</b>	

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggung jawaban berjumlah Rp1.648.308 pada tanggal 31 Desember 2015 dan \$AS165.799.854 dan Rp71.267 atau setara dengan Rp2.133.817 pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat aset tetap yang dijamin.

**10. SEWA JANGKA PANJANG**

- (a) Akun ini merupakan sewa jangka panjang dibayar dimuka untuk beberapa bidang tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun.

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Nilai kontrak		
PT Jakarta Intiland, pihak berelasi	421.685	481.545
Pihak ketiga	472.373	462.456
Total	894.058	944.001
Dikurangi akumulasi amortisasi	(421.460)	(355.774)
Bagian yang belum diamortisasi	472.598	588.227
Dikurangi:		
Penurunan nilai	(9.000)	(9.000)
Bagian lancar	(121.166)	(150.365)
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b><u>342.432</u></b>	<b><u>428.862</u></b>

Saldo sewa jangka panjang dibayar dimuka dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp177.421 dan Rp286.568, atau masing-masing mencerminkan 3,88% dan 6,28% dari total aset (Catatan 23a).

Total penambahan sewa jangka panjang dibayar dimuka pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah Rp44.079 dan Rp168.464.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**10. SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp159.708 pada tahun 2015 dan Rp263.049 pada tahun 2014 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian-perjanjian sewa jangka panjang atas ruangan gerai dan gudang dengan JIL meliputi 38 lokasi gerai dan gudang (31 Desember 2014: 40 lokasi). Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diberi hak oleh JIL untuk menggunakan ruangan gerai dan gudang miliknya untuk jangka waktu 4 sampai dengan 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015, perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Total penambahan sewa jangka panjang dibayar dimuka kepada JIL pada tahun 2014 berjumlah Rp118.298. Sedangkan pada tahun 2015 tidak terdapat penambahan sewa jangka panjang dibayar dimuka kepada JIL (Catatan 23).

- (b) Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan JIL dan pihak ketiga yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan. Beban yang dibayarkan secara berkala dalam usaha pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp201.536 dan Rp102.901, termasuk jumlah sewa dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp133.327 dan Rp20.225, atau masing-masing mencerminkan 34,61% dan 5,06% dari total beban penjualan, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Sewa - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 19). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, uang jaminan yang telah dibayar oleh Perusahaan kepada JIL masing-masing sebesar Rp2.905 atau mencerminkan masing-masing 0,06% dan 0,06% dari total aset, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan (Catatan 23b).

**11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan dalam mata uang Rupiah. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara satu (1) bulan sampai dengan tiga (3) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Belum jatuh tempo	851.745	757.506
1 - 2 bulan	6.317	92.992
Lebih dari 2 bulan	27.898	23.913
<b>Total</b>	<b>885.960</b>	<b>874.411</b>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN**

Utang pajak terdiri dari:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	5.338	5.283
Pasal 21	761	1.235
Pasal 23	534	236
Pasal 26	459	-
Pasal 29	239	1.132
Pajak Pertambahan Nilai	24.952	23.874
<b>Total</b>	<b><u>32.283</u></b>	<b><u>31.760</u></b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</u> <u>31 Desember</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u> <u>(Disajikan kembali -</u> <u>Catatan 30)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	364.620	388.909
Beda temporer:		
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar dimuka	14.208	894
Provisi imbalan kerja karyawan	9.213	28.873
Penyusutan aset tetap	8.043	(9.665)
Amortisasi biaya dibayar dimuka	(4.940)	(275)
Beda tetap:		
Sumbangan dan jamuan	17.032	8.543
Kesejahteraan karyawan	3.744	4.266
Perjalanan dinas	1.184	-
Sewa	1.155	-
Denda pajak	11	219
Lain-lain	391	-
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(148.905)	(141.122)
Bunga	(113.508)	(89.507)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(514)	(124)
<b>Penghasilan kena pajak</b>	<b><u>151.734</u></b>	<b><u>191.011</u></b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
<b>Beban pajak penghasilan - tahun berjalan</b>		
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	30.347	38.202
Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya	4.850	-
<b>Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan</b>	<b>35.197</b>	<b>38.202</b>
<b>Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan</b>		
Amortisasi biaya dibayar dimuka	1.235	69
Penyusutan aset tetap	(2.011)	2.416
Provisi imbalan kerja karyawan	(2.303)	(7.218)
Amortisasi sewa jangka panjang dibayar dimuka	(3.552)	(223)
<b>Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto</b>	<b>(6.631)</b>	<b>(4.956)</b>
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>28.566</b>	<b>33.246</b>

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2015 berdasarkan perhitungan di atas. Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	30.347	38.202
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 22	10	21
Pasal 23	1.600	3.087
Pasal 25	28.498	33.962
Total	30.108	37.070
<b>Utang pajak penghasilan - Pasal 29</b>	<b>239</b>	<b>1.132</b>

Pada tanggal 8 Januari 2016 dan 9 Januari 2015, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP No. 77/2013 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2015 dan 2014.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	364.620	388.909
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	72.924	77.782
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Sumbangan dan jamuan	3.406	1.708
Kesejahteraan karyawan	749	853
Perjalanan dinas	237	-
Sewa	231	-
Lain-lain	80	45
Penghasilan yang telah dipotong pajak final:		
Sewa	(29.781)	(28.225)
Bunga	(22.702)	(17.901)
Laba penjualan investasi jangka pendek	(103)	(24)
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PP No. 77/2013	(1.325)	(992)
Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya	4.850	-
<b>Beban pajak penghasilan - neto</b>	<b>28.566</b>	<b>33.246</b>

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali - Catatan 30)
Aset pajak tangguhan atas:			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	70.052	68.175	57.705
Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	3.390	2.854	2.827
<b>Total</b>	<b>73.442</b>	<b>71.029</b>	<b>60.532</b>
Liabilitas pajak tangguhan atas:			
Aset tetap	(24.179)	(26.189)	(23.773)
Sewa jangka panjang	(14.268)	(17.821)	(18.044)
Biaya dibayar dimuka	(1.538)	(304)	(235)
<b>Total</b>	<b>(39.985)</b>	<b>(44.314)</b>	<b>(42.052)</b>
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>33.457</b>	<b>26.715</b>	<b>18.480</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 30 November 2015, Perusahaan melakukan pembetulan atas Surat Pemberitahuan ("SPT") pajak penghasilan badan tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 sebagai akibat dari hasil pemeriksaan pajak sebelumnya. Berdasarkan pembetulan SPT tersebut, Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp503, Rp1.627, Rp1.333 dan Rp1.387 masing-masing untuk tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014. Pembayaran atas kurang bayar pajak penghasilan badan tersebut dicatat sebagai "Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya", bagian dari "Beban pajak penghasilan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**13. BEBAN AKRUAL**

Beban akrual terdiri dari:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Listrik dan energi	13.795	21.111
Sewa	5.391	16.683
Promosi	159	335
Lain-lain	9.704	8.585
<b>Total</b>	<b><u>29.049</u></b>	<b><u>46.714</u></b>

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp280.210 dan Rp272.699 dan disajikan dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan posisi keuangan. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp39.680 dan Rp53.845 pada tahun-tahun 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Tunjangan Lainnya" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 20). Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 1 Februari 2016.

Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Tingkat diskonto	9,1% per tahun	8,3% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun	8% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
Biaya jasa kini	21.756	18.718
Biaya jasa lalu akibat kurtailmen	(23.038)	-
Biaya bunga	21.274	19.047
Penyesuaian untuk karyawan baru	-	84
Kelebihan pembayaran manfaat	19.688	15.996
<b>Total</b>	<b>39.680</b>	<b>53.845</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
Saldo awal tahun	272.699	230.823
Biaya jasa kini	21.756	18.718
Biasa jasa lalu akibat kurtailmen	(23.038)	-
Biaya bunga	21.274	19.047
Provisi atas kelebihan pembayaran manfaat	19.688	15.996
Pembayaran manfaat selama tahun berjalan	(10.780)	(8.975)
Kelebihan pembayaran manfaat selama tahun berjalan	(19.688)	(15.996)
Penyesuaian untuk karyawan baru	-	84
Pengukuran kembali nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan:		
Rugi (laba) atas perubahan asumsi finansial	(24.352)	22.215
Rugi (laba) atas penyesuaian liabilitas	22.651	(9.213)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>280.210</b>	<b>272.699</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
Saldo awal tahun	272.699	230.823
Provisi selama tahun berjalan	39.680	53.845
Pembayaran selama tahun berjalan	(10.780)	(8.975)
Provisi atas kelebihan pembayaran manfaat	(19.688)	(15.996)
Rugi (penghasilan) komprehensif lain	(1.701)	13.002
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>280.210</b>	<b>272.699</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan kembali - Catatan 30)
Nilai kini liabilitas	280.210	272.699	230.823
Penyesuaian atas liabilitas	22.651	(9.213)	20.865

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jika tingkat diskonto dinaikkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih rendah masing-masing sebesar Rp24.556 dan Rp25.684 dan jika tingkat diskonto diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih tinggi masing-masing sebesar Rp28.623 dan Rp30.129.

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Dalam 12 bulan mendatang	37.346	32.772
Antara 1 sampai 2 tahun	9.697	7.696
Antara 2 sampai 5 tahun	34.972	33.765
Diatas 5 tahun	442.700	466.353
<b>Total</b>	<b>524.715</b>	<b>540.586</b>

**15. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI**

**Modal Saham**

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total
PT Ramayana Makmursentosa	3.965.000.000	55,88%	198.250
Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)	260.000.000	3,66%	13.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	2.871.000.000	40,46%	143.550
<b>Total</b>	<b>7.096.000.000</b>	<b>100,00%</b>	<b>354.800</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**15. MODAL SAHAM DAN SAHAM TREASURI (lanjutan)**

**Saham Treasuri**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, para pemegang saham menyetujui rencana manajemen untuk melaksanakan pembelian kembali saham yang beredar Perusahaan dengan pembelian maksimum sejumlah Rp400.000 termasuk biaya transaksi, biaya pedagang perantara dan biaya lainnya sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan tersebut atau sebanyak-banyaknya 567.680.000 saham atau 8% dari seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh, secara bertahap sampai dengan tanggal 15 Maret 2017.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah melakukan pembelian saham treasuri sebanyak 208.332.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp135.846, yang disajikan sebagai akun "Saham Treasuri" yang dicatat sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan.

**16. SALDO LABA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2015 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 6 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp27 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp191.592.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2014 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 8 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212.880.

**17. PENDAPATAN**

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

	<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</b>	
	<b>31 Desember</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Penjualan barang beli putus	4.788.667	5.131.375
Penjualan konsinyasi (Catatan 23c)	2.997.527	2.810.340
Beban penjualan konsinyasi	(2.253.190)	(2.080.367)
Komisi penjualan konsinyasi	744.337	729.973
<b>Total</b>	<b>5.533.004</b>	<b>5.861.348</b>

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2015 dan 2014.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**18. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS**

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Persediaan awal tahun	808.569	872.064
Pembelian neto	3.552.340	3.750.016
Persediaan tersedia untuk dijual	4.360.909	4.622.080
Persediaan akhir tahun (Catatan 8)	(823.909)	(808.569)
<b>Beban pokok penjualan barang beli putus</b>	<b>3.537.000</b>	<b>3.813.511</b>

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2015 dan 2014.

**19. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Sewa - neto (Catatan 10a, 10b, 23b dan 24)	195.765	214.331
Promosi	83.584	75.777
Pengangkutan	62.260	68.416
Kantong plastik	23.571	20.735
Biaya kartu kredit	6.840	8.200
Biaya royalti dan perjalanan (Catatan 24)	6.478	2.381
Lain-lain	6.714	9.524
<b>Total</b>	<b>385.212</b>	<b>399.364</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 14)	596.200	602.174
Listrik dan energi	289.842	289.046
Penyusutan (Catatan 9)	185.583	196.871
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 23b)	138.862	121.928
Perlengkapan	34.146	21.094
Pajak dan perizinan (Catatan 12)	25.484	23.659
Asuransi	24.260	22.507
Alat tulis dan cetakan	17.388	12.518
Jamsostek	14.106	13.367
Perjalanan dinas	12.164	11.328
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000)	39.231	39.690
<b>Total</b>	<b>1.377.266</b>	<b>1.354.182</b>

**21. PENDAPATAN LAINNYA**

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014
Laba selisih kurs - neto	15.246	1.328
Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto (Catatan 7)	514	124
Lain-lain - neto	3.660	3.487
<b>Total</b>	<b>19.420</b>	<b>4.939</b>

**22. LABA PER SAHAM ("LPS")**

Perhitungan laba per saham untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
Laba tahun berjalan	336.054	355.663
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	7.053.445.913	7.096.000.000
<b>Laba per saham (Rupiah penuh)</b>	<b>47,64</b>	<b>50,12</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Perusahaan melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015	31 Desember 2014	Persentase Terhadap Total Aset	
			31 Desember 2015	31 Desember 2014
<u>Piutang lain-lain</u>				
PT Ramayana Makmursentosa	4.726	5.183	0,10	0,11
PT Indonesia Fantasi Sentosa	1.544	705	0,03	0,02
PT Jakarta Intiland	200	177	0,00	0,00
<b>Total</b>	<b>6.470</b>	<b>6.065</b>	<b>0,13</b>	<b>0,13</b>
<u>Sewa jangka panjang dibayar dimuka</u> (Catatan 10a)				
PT Jakarta Intiland (a)	177.421	286.568	3,88	6,28
<u>Uang jaminan</u> (Catatan 10b)				
PT Jakarta Intiland (b)	2.905	2.905	0,06	0,06
			Persentase Terhadap Total Pendapatan/Beban *)	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014	2015	2014
<u>Penjualan konsinyasi</u> (Catatan 17)				
PT Ramayana Makmursentosa (c)	-	21.724	-	0,37
<u>Pendapatan sewa ruangan</u>				
PT Ramayana Makmursentosa (d)	66.882	54.170	1,21	0,92
PT Indonesia Fantasi Sentosa (e)	9.926	6.012	0,18	0,10
<b>Total</b>	<b>76.808</b>	<b>60.182</b>	<b>1,39</b>	<b>1,02</b>
<u>Beban penjualan - sewa</u> (Catatan 10b)				
PT Jakarta Intiland (b)	242.473	253.611	62,95	63,50
<u>Beban umum dan administrasi - Perbaikan dan pemeliharaan</u>				
PT Jakarta Intiland (b)	11.657	18.954	0,85	1,40

\*) Persentase terhadap total pendapatan/beban penjualan/beban umum dan administrasi

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		Persentase Terhadap Gaji dan Tunjangan Lainnya	
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)	2015	2014 (Disajikan kembali - Catatan 30)
<u>Imbalan kerja jangka pendek</u>				
Dewan Komisaris	5.498	5.671	0,92	0,94
Dewan Direksi	5.610	4.580	0,94	0,76
Sub-total	11.108	10.251	1,86	1,70
<u>Imbalan kerja jangka panjang</u>				
Dewan Komisaris	580	579	0,10	0,10
Dewan Direksi	595	474	0,10	0,08
Sub-total	1.175	1.053	0,20	0,18
Total	12.283	11.304	2,06	1,88

- a. Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa jangka panjang untuk beberapa lokasi gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10 dan 24. Total nilai buku sewa jangka panjang tersebut masing-masing sebesar Rp177.421 dan Rp286.568 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.
- b. Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10b. Saldo uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.905, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan. Total beban sewa yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp242.473 dan Rp253.611 pada tahun 2015 dan 2014, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan Sewa - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 19). Berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut, Perusahaan akan membayar jasa pelayanan (*service charge*). Total beban jasa pelayanan yang telah dibayarkan kepada PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebesar Rp11.657 dan Rp18.954 pada tahun 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Perbaikan dan Pemeliharaan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 20).
- c. Bagian Perusahaan dari penghasilan bagi hasil dengan RMS, pemegang saham Perusahaan, atas penghasilan dari pusat hiburan keluarga "Zone 2000", pada tahun 2014 sebesar Rp21.724, dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 17).

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- d. Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada PT Ramayana Makmursentosa. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp66.882 dan Rp54.170, dan disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan (Catatan 19).
- e. Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada PT Indonesia Fantasi Sentosa. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut pada tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp9.926 dan Rp6.012, dan disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan (Catatan 19).

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

<u>No.</u>	<u>Pihak-Pihak Berelasi</u>	<u>Sifat Hubungan Berelasi</u>	<u>Transaksi</u>
1	PT Ramayana Makmursentosa	Entitas induk terakhir	Penjualan konsinyasi dan sewa ruangan
2	PT Jakarta Intiland	Merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan	Sewa menyewa gerai dan gudang dan jasa pelayanan ( <i>service charges</i> )
3	PT Indonesia Fantasi Sentosa	Entitas sepengendali	Sewa ruangan
4	Dewan Komisaris dan Direksi	Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan	Gaji dan tunjangan lainnya

**24. PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

Sewa

Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga dan pihak berelasi. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp167.711 dan Rp158.360 pada tahun 2015 dan 2014, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan (Catatan 19).

Lisensi

Sejak tanggal 1 September 2014, Perusahaan dan Spar International B.V., Belanda, pihak ketiga, (Spar) mengikatkan diri dalam perjanjian lisensi. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan berhak menggunakan nama dan *trademark* Spar beserta dengan sistem pembelian, pergudangan, distribusi, pemasaran dan penjualan yang dimiliki oleh Spar. Atas hal-hal tersebut, Perusahaan diharuskan membayar biaya royalti tahunan dan seluruh biaya perjalanan karyawan Spar yang akan ditunjuk untuk membantu Perusahaan. Jumlah biaya royalti dan perjalanan yang dibebankan masing-masing sebesar Rp6.478 dan Rp2.381 pada tahun 2015 dan 2014, disajikan sebagai beban penjualan (Catatan 19).

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**25. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015				
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Total Segmen
Total pendapatan	1.197.295	3.427.551	473.620	434.538	5.533.004
Hasil					
Hasil segmen	364.538	1.001.496	156.595	128.611	1.651.240
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.400.546)
Laba usaha					250.694
Pendapatan keuangan					141.645
Pajak terkait pendapatan keuangan					(27.719)
Laba sebelum pajak penghasilan					364.620
Beban pajak penghasilan - neto					(28.566)
<b>    Laba tahun berjalan</b>					<b>336.054</b>
Aset segmen	538.643	1.700.444	197.683	213.020	2.649.790
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.925.114
<b>Total aset</b>					<b>4.574.904</b>
Liabilitas segmen	1.026	4.011	187	23	5.247
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.235.853
<b>Total liabilitas</b>					<b>1.241.100</b>
Pengeluaran barang modal	12.647	125.348	3.421	4.026	145.442
Penyusutan dan amortisasi	61.521	222.525	20.610	40.107	344.763

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)				
	Sumatera	Jawa, Bali dan Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi dan Papua	Total Segmen
Total pendapatan	1.304.509	3.587.367	526.110	443.362	5.861.348
Hasil					
Hasil segmen	362.438	950.929	151.724	118.621	1.583.712
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan					(1.284.515)
Laba usaha					299.197
Pendapatan keuangan					111.301
Pajak terkait pendapatan keuangan					(21.589)
Laba sebelum pajak penghasilan					388.909
Beban pajak penghasilan - neto					(33.246)
<b>    Laba tahun berjalan</b>					<b>355.663</b>
Aset segmen	599.162	1.729.255	223.646	241.251	2.793.314
Aset yang tidak dapat dialokasikan					1.772.609
<b>Total aset</b>					<b>4.565.923</b>
Liabilitas segmen	1.082	836	209	23	2.150
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					1.238.093
<b>Total liabilitas</b>					<b>1.240.243</b>
Pengeluaran barang modal	7.371	105.240	4.014	10.184	126.809
Penyusutan dan amortisasi	72.259	313.723	33.729	44.414	464.125

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut:

<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015</b>	<b>Pakaian dan Aksesoris</b>	<b>Barang Swalayan</b>	<b>Total Segmen</b>
Penjualan barang beli putus	2.649.328	2.139.339	4.788.667
Komisi penjualan konsinyasi	734.030	10.307	744.337
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.655.795)	(1.881.205)	(3.537.000)
<b>Laba bruto</b>	<b>1.727.563</b>	<b>268.441</b>	<b>1.996.004</b>
Beban penjualan	(295.774)	(89.438)	(385.212)
Beban umum dan administrasi	(1.091.893)	(285.373)	(1.377.266)
Pendapatan lainnya	14.490	4.930	19.420
Beban lainnya	(1.804)	(448)	(2.252)
<b>Laba (rugi) usaha</b>	<b>352.582</b>	<b>(101.888)</b>	<b>250.694</b>
Pendapatan keuangan	113.316	28.329	141.645
Pajak terkait pendapatan keuangan	(22.175)	(5.544)	(27.719)
<b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>443.723</b>	<b>(79.103)</b>	<b>364.620</b>

<b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 (Disajikan kembali)</b>	<b>Pakaian dan Aksesoris</b>	<b>Barang Swalayan</b>	<b>Total Segmen</b>
Penjualan barang beli putus	2.714.452	2.416.923	5.131.375
Komisi penjualan konsinyasi	719.069	10.904	729.973
Beban pokok penjualan barang beli putus	(1.673.374)	(2.140.137)	(3.813.511)
<b>Laba bruto</b>	<b>1.760.147</b>	<b>287.690</b>	<b>2.047.837</b>
Beban penjualan	(356.450)	(42.914)	(399.364)
Beban umum dan administrasi	(1.054.937)	(299.245)	(1.354.182)
Pendapatan lainnya	4.365	574	4.939
Beban lainnya	(33)	-	(33)
<b>Laba (rugi) usaha</b>	<b>353.092</b>	<b>(53.895)</b>	<b>299.197</b>
Pendapatan keuangan	88.086	23.215	111.301
Pajak terkait pendapatan keuangan	(17.086)	(4.503)	(21.589)
<b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>	<b>424.092</b>	<b>(35.183)</b>	<b>388.909</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<b>Setara dalam Rupiah</b>
<b>Aset</b>	
Kas dan setara kas	
Dolar Amerika Serikat (\$AS197.530)	2.725
Deposito berjangka	
Dolar Amerika Serikat (\$AS11.685.667)	161.204
Piutang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS7.391)	102
Investasi jangka pendek	
Dolar Amerika Serikat (\$AS35.000)	483
<b>Total</b>	<b>164.514</b>
<b>Liabilitas</b>	
Utang lain-lain	
Dolar Amerika Serikat (\$AS92.663)	1.278
Dolar Singapura (\$Sin4.808)	47
<b>Total</b>	<b>1.325</b>
<b>Aset moneter - neto</b>	<b>163.189</b>

Pada tanggal 17 Maret 2016, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp13.166 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp9.632 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 17 Maret 2016, maka aset moneter neto akan turun sebesar Rp7.443.

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

**a. Manajemen Risiko**

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan utang lain-lain.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh atas risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak	Perubahan Tingkat Rupiah	Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak
Dolar Amerika Serikat	+2%	3.265	+2%	2.930
Dolar Singapura	+2%	(1)	+2%	(1)
Dolar Amerika Serikat	-2%	(3.265)	-2%	(2.930)
Dolar Singapura	-2%	1	-2%	1

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu dan investasi jangka pendek. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	<u>&lt; 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>&gt; 3 tahun</u>	<u>Total</u>
<b>Pada tanggal 31 Desember 2015</b>					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	885.960	-	-	-	885.960
Lain-lain	13.598	-	-	-	13.598
Beban akrual	29.049	-	-	-	29.049
<b>Total</b>	<b>928.607</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>928.607</b>
	<u>&lt; 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>2 - 3 tahun</u>	<u>&gt; 3 tahun</u>	<u>Total</u>
<b>Pada tanggal 31 Desember 2014</b>					
Utang usaha - pihak ketiga					
Usaha	874.411	-	-	-	874.411
Lain-lain	14.659	-	-	-	14.659
Beban akrual	46.714	-	-	-	46.714
<b>Total</b>	<b>935.784</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>935.784</b>

**b. Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**28. INSTRUMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

**Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi**

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

**Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya**

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut merupakan instrumen keuangan jangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan setara kas	844.253	844.253	625.373	625.373
Deposito berjangka	984.004	984.004	1.026.105	1.026.105
Piutang				
Usaha				
Pihak ketiga	3.652	3.652	2.590	2.590
Lain-lain				
Pihak berelasi	6.470	6.470	6.065	6.065
Pihak ketiga	23.490	23.490	14.651	14.651
Investasi jangka pendek	483	483	36.387	36.387
Uang jaminan	1.278	1.278	1.244	1.244
Aset keuangan tidak lancar lainnya	6.247	5.452	9.884	8.987
<b>Total</b>	<b>1.869.877</b>	<b>1.869.082</b>	<b>1.722.299</b>	<b>1.721.402</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang - pihak ketiga				
Usaha	885.960	885.960	874.411	874.411
Lain-lain	13.598	13.598	14.659	14.659
Beban akrual	29.049	29.049	46.714	46.714
<b>Total</b>	<b>928.607</b>	<b>928.607</b>	<b>935.784</b>	<b>935.784</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**29. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember	
	2015	2014
<b>AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>		
Peningkatan (penurunan) nilai wajar dari aset keuangan untuk dijual - neto	(1.768)	81
	(1.768)	81

**30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015.

	Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		
	Dilaporkan Sebelumnya	Penyajian Kembali	Disajikan Kembali
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<b>Aset</b>			
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset pajak tangguhan - neto	15.459	11.256	26.715
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>1.859.723</b>	<b>11.256</b>	<b>1.870.979</b>
<b>Total Aset</b>	<b>4.554.667</b>	<b>11.256</b>	<b>4.565.923</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>			
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	227.676	45.023	272.699
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.195.220</b>	<b>45.023</b>	<b>1.240.243</b>
<b>Ekuitas</b>			
Saldo laba:			
Belum ditentukan penggunaannya	2.825.480	5.157	2.830.637
Rugi komprehensif lainnya	(8.403)	(38.924)	(47.327)
<b>Total Ekuitas</b>	<b>3.359.447</b>	<b>(33.767)</b>	<b>3.325.680</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>4.554.667</b>	<b>11.256</b>	<b>4.565.923</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015. (lanjutan)

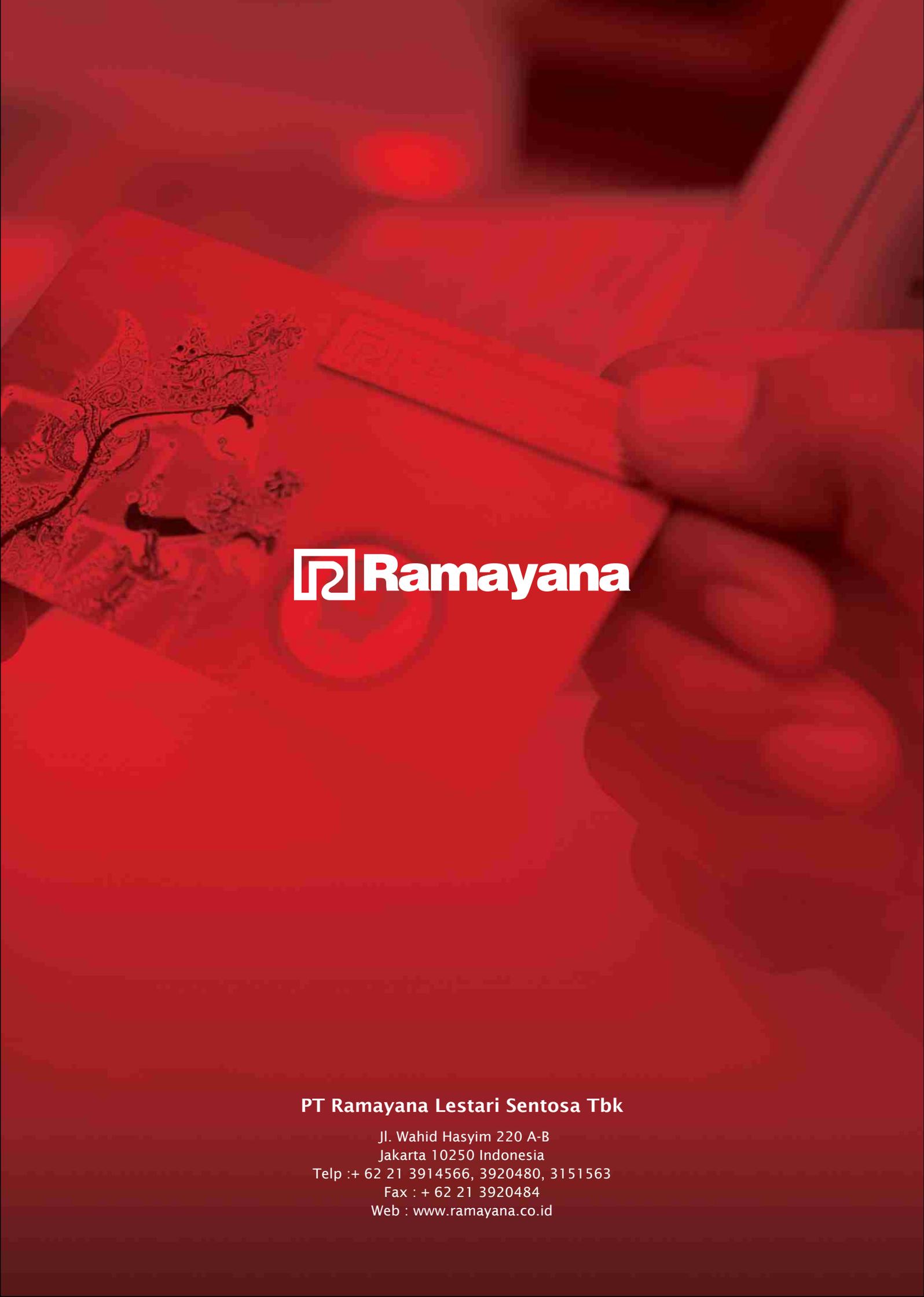
	Tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		
	Dilaporkan Sebelumnya	Penyajian Kembali	Disajikan Kembali
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain</b>			
Beban umum dan administrasi	(1.354.967)	785	(1.354.182)
<b>Laba Usaha</b>	<b>298.412</b>	<b>785</b>	<b>299.197</b>
Pendapatan keuangan	89.712	21.589	111.301
Pajak terkait pendapatan keuangan	-	(21.589)	(21.589)
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	<b>388.124</b>	<b>785</b>	<b>388.909</b>
Beban pajak penghasilan - neto	33.049	197	33.246
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>355.075</b>	<b>588</b>	<b>355.663</b>
<b>Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain</b>			
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali			
kerugian atas estimasi liabilitas			
imbangan kerja - neto	-	(13.002)	(13.002)
Pajak penghasilan terkait	-	3.251	3.251
<b>Pendapatan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak</b>	<b>81</b>	<b>(9.751)</b>	<b>(9.670)</b>
<b>Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>355.156</b>	<b>(9.163)</b>	<b>345.993</b>
<b>Laba per Saham (Rupiah penuh)</b>	<b>50,04</b>	<b>0,08</b>	<b>50,12</b>

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2015 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)**

Akun-akun tertentu dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan standar akuntansi baru dan yang direvisi yang efektif tanggal 1 Januari 2015. (lanjutan)

	Tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013		
	Dilaporkan Sebelumnya	Penyajian Kembali	Disajikan Kembali
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<b>Aset</b>			
<b>Aset Tidak Lancar</b>			
Aset pajak tangguhan - neto	10.279	8.201	18.480
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>2.003.972</b>	<b>8.201</b>	<b>2.012.173</b>
<b>Total Aset</b>	<b>4.378.556</b>	<b>8.201</b>	<b>4.386.757</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas</b>			
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	198.018	32.805	230.823
<b>Total Liabilitas</b>	<b>1.161.385</b>	<b>32.805</b>	<b>1.194.190</b>
<b>Ekuitas</b>			
Saldo laba:			
Belum ditentukan penggunaannya	2.683.285	4.569	2.687.854
Rugi komprehensif lainnya	(8.484)	(29.173)	(37.657)
<b>Total Ekuitas</b>	<b>3.217.171</b>	<b>(24.604)</b>	<b>3.192.567</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>4.378.556</b>	<b>8.201</b>	<b>4.386.757</b>



 **Ramayana**

**PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Jl. Wahid Hasyim 220 A-B  
Jakarta 10250 Indonesia  
Telp : + 62 21 3914566, 3920480, 3151563  
Fax : + 62 21 3920484  
Web : [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id)